

**DINAMIKA INTERNAL ORGANISASI MASYARAKAT
PEMUDA PANCASILA MENJELANG PEMILU 2024**

(Studi Kasus Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Disusun Oleh :

Farras Zaky Mushoddaq

NIM. 1906016079

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
UIN Walisongo
Semarang Di Tempat

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Farras Zaky Mushoddaq

NIM : 1906016079

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila
Menjelang Pemilu 2024 (Studi Kasus Pemuda Pancasila Kabupaten
Kendal)

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 September 2023

Pembimbing




Tika Ifrida Takayasa M. A

NIP. 198811152019032018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DINAMIKA INTERNAL ORGANISASI MASYARAKAT PEMUDA
PANCASILA MENJELANG PEMILU 2024
(STUDI KASUS PEMUDA PANCASILA KABUPATEN KENDAL)

Disusun oleh

Farras Zaky Mushoddaq

1906016079

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 2 Oktober 2023
dan telah dinyatakan lulus.

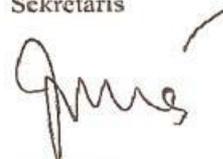
Susunan Dewan Penguji

Ketua



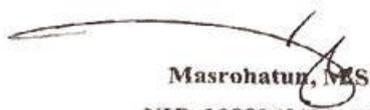
Uyva Iswan Samani, M. Ag
NIP. 199302003121001

Sekretaris



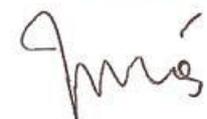
Tika Ifrida Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

Penguji



Masrohatur, M.Si
NIP. 198806212018012001

Pembimbing



Tika Ifrida Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “**Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Menjelang Pemilu 2024 (Studi Kasus Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal)**” merupakan hasil penulisan saya sendiri dengan penuh dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang atau di lembaga tinggi lainnya. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 5 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Farras Zaky Mushoddaq

NIM. 1906016079

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya serta limpahan Kasih sayang dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul sebagai berikut: **“Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Menjelang Pemilu 2024 (Studi Kasus Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal)”**.

Adapun maksud dan tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai persyaratan guna memenuhi Ujian Akhir dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari meskipun dalam terlaksananya penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini telah mencurahkan seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta dijalankan dalam penelitian lapangan, namun penulis merasa bahwa Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis, baik berupa saran, bimbingan, maupun dengan semangat selama terlaksananya penelitian lapangan hingga terwujudnya Laporan Tugas Akhir ini, antara lain kepada :

1. Allah SWT, Keluarga besar dan kedua Orang Tua Penulis Alm Bapak Agus Irawan Rusdiyanto dan Ibu Sri Haryanti yang selalu mengiringi doa disetiap langkah arah gerak penulis serta dukungan keluarga, baik dari segi materil maupun non-materil;
2. Ibu Tika Ifrida Takaya, M.A selaku Dosen Pembimbing penulis di Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah meluangkan pikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini;

3. Kepala Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, M. Ag yang memberi arahan untuk mengambil penelitian tentang Pemuda Pancasila;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth M. Hum;
5. Keluarga besar MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal;
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2019 khususnya Ganung Ringganing Putra, Ade Wahyu Pradana, Anharul Asror, Hafiz Zarkasih, Muhammad Subarkah, Fahri Danu Aji, Ilham Citra Mulyawan, Jaisy Muhammad, Dheas Ananda, Andra Rafiqah, Salma Azzahra, Ayu Rachmawati, Harsanto, Faris Balya, Rizal Eka, Bayu Rifqi, Fuad Dhiyaulhaq, Naufal Evan, Ilham Aqila, Sulthan Alhazmi, Axel, Noviani Nazeria, Afna Shabina dan teman yang lain yang selalu menemani penulis saat di Semarang, memberikan bantuan jika penulis kesusahan, selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis;
7. Rekan-rekan sahabat penulis Zaim Azwar Latief, Muhamad Shary, Kholis Nur Shairofi, Andre Atama, Natasya Elestanti, Alfina Rizky, Salsabila Mutiara, yang tak bosan mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan terus menerus kepada penulis;
8. Rekan-rekan Fisip Sport Club (FSC), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) FISIP UIN Walisongo, Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA-U) UIN Walisongo yang telah menjadi wadah berkembang penulis dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis;
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis sampaikan permohonan maaf apabila di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik, saran, serta masukan sangat dibutuhkan agar menjadi koreksi dan meningkatkan kualitas dari tulisan penulis. Akhir kata penulis ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Semarang, 5 Oktober 2023

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping strokes that form a stylized, somewhat abstract shape. The signature is positioned centrally below the text 'Yang menyatakan'.

Farras Zaky Mushoddaq

NIM. 1906016079

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua saya Alm Bapak Agus Irawan Rusdiyanto dan Ibu Sri Haryanti terima kasih untuk seluruh pengorbanan yang telah dilakukan, dukungan, Doa, kasih sayang, dan kebahagiaan dalam langkah kehidupan saya.

Kepada Vivy Dyna Ayu Puspitasari yang senantiasa menemani dan selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terima Kasih

MOTTO

“Jangan takut disenggol, Kamu ini perintis bukan pewaris”

“Aku akan menjadi kuat dengan caraku sendiri”

(Sasuke Uchiha)

“Hidup bukan hanya tentang berjuang, akan tetapi kita juga harus bersenang-senang”

(Fahri Aji)

ABSTRAK

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila merupakan organisasi non partai yang membebaskan anggotanya untuk aktif dalam berpolitik. Tidak ada aturan dalam AD/ART untuk anggota Pemuda Pancasila bergabung dengan partai politik. Dalam sebuah organisasi yang seperti ini akan memunculkan sebuah dinamika ketika menjelang tahun-tahun politik. Seorang ketua memiliki peran untuk menjaga kestabilan organisasi ketika adanya kepentingan yang berbeda-beda dalam tubuh organisasi. Dengan adanya banyak kader dari Pemuda Pancasila yang mencalonkan legislatif di Dapil 1 Kabupaten Kendal memungkinkan terjadinya dinamika didalam internal Pemuda Pancasila ditingkat PAC yang ada di Kecamatan yang ada di Dapil 1 Kabupaten Kendal.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara dengan para narasumber terkait, serta data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, AD/ART hingga media sosial. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah dinamika yang terjadi pada Pemuda Pancasila tidak lepas dari peran elit organisasi. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara elit dengan anggota akan meminimalisir terjadinya sebuah konflik dalam internal organisasi. Mifta Reza selaku ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal memberikan arahan untuk anggotanya mendukung kader Pemuda Pancasila yang mencalonkan menjadi legislatif apapun partainya. Dan menghimbau kepada anggota maupun calon legislatif dari Pemuda Pancasila agar tidak membuat kegaduhan ketika mencari sebuah dukungan di PAC-PAC Pemuda Pancasila.

Kata Kunci : Dinamika, Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila, Pemilihan Legislatif

ABSTRACT

The Pemuda Pancasila Community Organization is a non-party organization that allows its members to be active in politics. There are no regulations in the AD/ART for Pemuda Pancasila members to join political parties. In an organization like this, dynamics will emerge as the political years approach. A chairman has a role in maintaining organizational stability when there are different interests within the organization. With many cadres from Pemuda Pancasila nominating for the legislature in Electoral District 1, Kendal Regency, it is possible for internal dynamics to occur within Pemuda Pancasila at the PAC level in the sub-districts in Electoral District 1, Kendal Regency.

The research method used was a qualitative research method with a case study approach. The type of data used is primary data in the form of interviews with related sources, as well as secondary data in the form of books, journals, articles, AD/ART and social media. The data collection techniques used in this research were interviews, documentation and literature study. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the dynamics that occur in Pancasila Youth cannot be separated from the role of organizational elites. By establishing communication between elites and members, conflict within the organization will be minimized. Mifta Reza as chairman of the Kendal Regency Pemuda Pancasila MPC gave directions to his members to support Pemuda Pancasila cadres who nominate for the legislature, regardless of party. And appealed to members and legislative candidates from Pemuda Pancasila not to make noise when seeking support at Pemuda Pancasila PACs.

Keywords: Dynamics, Pemuda Pancasila Community Organization, Legislative Election

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI	16
A. Konsep Organisasi Masyarakat.....	16
B. Patron Klientalisme.....	20
BAB III	27
GAMBARAN UMUM PEMUDA PANCASILA KABUPATEN KENDAL	27
A. Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal	27
B. Kedekatan Pemuda Pancasila dengan Partai Politik	31
C. Dapil 1 Kabupaten Kendal	33
D. Calon Legislatif Kader Pemuda Pancasila di Daerah Pemilihan Kendal 1	38

BAB IV	43
DINAMIKA INTERNAL ORGANISASI MASYARAKAT PEMUDA PANCASILA	43
A. Keberpihakan Ketua kepada anggota yang mencalonkan legislatif.....	43
B. Organisasi sebagai alat branding politik	48
C. PAC Pemuda Pancasila sebagai mesin politik	56
BAB V.....	60
PEMUDA PANCASILA MENJELANG PEMILU 2024	60
A. Pemberian Barang Dari Kader Yang Mencalonkan Legislatif Kepada Anggota	60
B. Dukungan Anggota Pemuda Pancasila Terhadap Kader yang Mencalonkan Legislatif.....	63
C. Pelibatan Elit Organisasi Menjadi Tim Sukses	67
BAB VI	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran dan Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Variasi Patronase.....	24
Tabel 3.1 Struktur Organisasi MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Pemuda Pancasila.....	27
Gambar 3.2 Infografis DPT Pemilu 2024 Kabupaten Kendal.....	36
Gambar 4.1 Pamflet Sisca Meritania dengan Mifta Reza.....	47
Gambar 4.2 Baliho Pemuda Pancasila Mifta Reza dan Sisca Meritania dengan Heri Wasito.....	48
Gambar 4.3 Kegiatan Sisca Meritania dengan PAC Pemuda Pancasila Pegandon	57
Gambar 4.4 Pamflet Naufal Hani Makarim.....	59
Gambar 5.1 PAC Pemuda Pancasila Pegandon menerima pemberian seragam oleh Sisca Meritania.....	62
Gambar 5.2 Rapat Tim Afit Rohim dengan Sisca Meritania.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda Pancasila merupakan organisasi masyarakat yang beragam dari latar belakang yang berbeda-beda. Organisasi ini bukan termasuk organisasi partai politik sehingga banyak anggota yang bergabung dengan partai politik yang bermacam-macam. Tidak ada aturan dalam AD/ART Pemuda Pancasila bahwa anggota organisasi tidak boleh ikut andil dalam partai politik. Organisasi yang seperti ini akan memunculkan dinamika ketika mendekati tahun politik karena pandangan politik atau pilihan politik yang berbeda. Dalam sejarah awal terbentuknya Pemuda Pancasila memang tidak jauh dari kepentingan politik untuk menandingi kekuatan organisasi pemuda rakyat bentukan PKI (Partai Komunis Indonesia) (Wasito, 2023).

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal dibentuk pada tahun 1993 oleh beberapa orang yang memang aktif dalam berorganisasi oleh orang-orang yang bekerja di kantor pemerintahan Kendal. Hingga saat ini organisasi tersebut memiliki basis massa yang besar kurang lebih memiliki 4000 anggota (Reza, 2023). Organisasi ini bisa dikatakan sebagai organisasi yang berpengaruh di masyarakat. Berdirinya Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal tidak jauh dari orang-orang yang bekerja di pemerintahan, dalam hal ini peran Pemuda Pancasila dalam berpolitik memang sudah lama dilakukan. Pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Kendal sudah ada kader-kader Pemuda Pancasila yang berhasil duduk di kursi DPRD Kabupaten Kendal yang mana kader tersebut beragam tidak dari satu partai tertentu diantaranya adalah Rizki Aritonang Ketua PAC Pemuda Pancasila Weleri dari Partai Gerindra, Teguh Santosa Ketua PAC Pemuda Pancasila Pageruyung dari Partai Gerindra, Sri Supriyati Fungsiaris MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) (Wasito, 2023).

Selaku ketua Majelis Pimpinan Cabang (MPC) Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Mifta Reza N.P. S.P., M.M yang juga menjabat sebagai ketua DPC Partai Gerindra dan anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah menyampaikan kader Pemuda Pancasila saat ini harus bisa memiliki sifat humanis dan jauh dari kesan premanisme sehingga kehadiran Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal bisa lebih dicintai dan diterima di masyarakat. Mifta Reza menghimbau kepada seluruh anggota Pemuda Pancasila agar mendukung penuh Kader-Kader Pemuda Pancasila yang maju mencalonkan diri menjadi anggota legislatif apapun partainya. Mifta Reza berharap banyak kader Pemuda Pancasila menang pada kontestasi politik 2024 (Reza, 2023).

Penelitian ini menarik karena banyaknya elit ormas yang akan maju pada pemilihan legislatif seperti Mifta Reza yang saat ini menjadi anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah akan maju lagi, selain itu bursa pencalonan legislatif pada wilayah Dapil I Kabupaten Kendal (Kecamatan Kendal, Kecamatan Ngampel, Kecamatan Patebon, Kecamatan Pegandon) ada 5 kader Pemuda Pancasila yang mencalonkan diri dari partai yang berbeda-beda yaitu Joko Tussyawan dari Partai Gerindra, Sisca Meritania dari Partai Gerindra, Sri Supriyati dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Subur Darmanto dari Partai Golkar, dan Naufal Hani Makarim dari Partai Amanat Nasional (PAN). Yang menarik dari kader Pemuda Pancasila yang maju di Dapil I ini ialah Sisca, menurut Mifta Reza “Sisca ini dinilai cocok untuk menjadi Ketua Srikandi Pemuda Pancasila dan masih satu visi dengannya” (Reza, 2023).

Posisi Mifta Reza untuk saat ini sedang diuji apakah mengedepankan kepentingan partai atau kepentingan organisasi masyarakat. Didalam organisasi masyarakat akan timbul sebuah dinamika karena terjadi kepentingan ganda. Munculnya baliho yang berpasangan antara Mifta Reza dengan Sisca Meritania ini merupakan kepentingan partai politik yang tidak bisa dilepaskan begitu saja karena memang mereka mempunyai kesamaan partai. Hal yang perlu diperhatikan adalah meminimalisir terjadinya dinamika ditubuh organisasi masyarakat pemuda pancasila. Dinamika internal pasti ada ketika banyaknya kepentingan yang berbeda

namun Mifta Reza mengatakan kader Pemuda Pancasila akan memilih calon legislatif yang memang mau memberikan kontribusi kepada organisasi apapun itu partainya (Reza, 2023).

Menurut penelitian Iqbal Arif Siregar (2022) praktik klientalisme dalam tubuh organisasi juga dilakukan pada Pemuda Pancasila Kabupaten Labuhanbatu oleh Wakil Bupati sekaligus ketua MPC Pemuda Pancasila Andi Suhaimi Dalimunthe. Peran elit organisasi dilakukan dengan pembentukan tim pemenangan internal Pemuda Pancasila untuk mendukung pasangan calon Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah. Dukungan yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila didasarkan pada modal sosial karena calon Wakil Gubernur Musa Rajekshah merupakan pengurus Majelis Pimpinan Wilayah (MPW) Pemuda Pancasila Sumatera Utara (Siregar, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada dua kajian yang menarik. Pertama, bagaimana dinamika internal yang terjadi pada Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila menjelang pemilu 2024 yang ada di Kabupaten Kendal. Kedua, bagaimana pengaruh yang diberikan elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila pada anggotanya. Penelitian ini akan sangat menarik ketika difokuskan pada Daerah Pilihan 1 Kabupaten Kendal karena disitu ada beberapa calon legislatif dari kader Pemuda Pancasila yang maju dari beberapa partai dan juga ada salah satu calon yang memang berpotensi menjadi ketua Srikandi Pemuda Pancasila. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Menjelang Pemilu 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diuraikan menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Menjelang Pemilu 2024?

2. Bagaimana Pengaruh Elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila pada Anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat dilihat tujuan penelitian yang akan diketahui dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dinamika internal yang ada pada organisasi masyarakat pemuda pancasila menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui pengaruh elit organisasi masyarakat paemuda pancasila pada anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat praktis

Dari segi praktis penelitian ini ditulis guna menjadi masukan kepada organisasi masyarakat khususnya pemuda pancasila yang merupakan organisasi non partai dan akan ikut andil dalam kontestasi pemilu yang ada dan jauh dari konflik internal organisasi. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran masyarakat umum bahwa organisasi masyarakat non partai juga bisa berpartisipasi dalam kontestasi pemilu.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang ditulis ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang ataupun referensi bagaimana masyarakat umum melihat sebuah organisasi masyarakat non partai khususnya pemuda pancasila yang aktif dalam kegiatan sosial politik.

E. Tinjauan Pustaka

Upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, dibutuhkan berbagai macam literatur yang akan digunakan untuk pedoman tinjauan pustaka. Dalam hal ini, tinjauan pustaka memiliki tujuan sebagai pembanding dan

mengetahui fungsi dari penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka yang akan digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian skripsi dan artikel atau pun jurnal ilmiah.

1. Pemuda Pancasila dalam Kontestasi Politik

Penelitian mengenai Pemuda Pancasila mengenai kontestasi politik sudah banyak diteliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Gazali Nur Ma'arief (2022) yang membahas *Civil Society Dalam Kontestasi Politik Elektoral (Studi Kasus : Relasi Politik Pemuda Pancasila dan Danny Pomanto Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2018 & 2020)*, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan mewawancarai beberapa informan yang dapat menjawab berbagai rumusan masalah yang dibahas untuk mengumpulkan data. Hubungan politik yang dijalin oleh organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dengan Danny Pomanto pada Pilkada Kota Makassar tahun 2018 dan 2020 menjadi pokok bahasan penelitian ini. Penemuan bahwa Pemuda Pancasila dan Danny Pomanto telah mengembangkan hubungan politik terutama dalam bentuk model hubungan klien dan hubungan pribadi menjadi bukti akan hal ini. Kedua model hubungan politik ini bertentangan dengan gagasan masyarakat sipil, yang menghargai otonomi dan merupakan mitra penting negara. Hubungan politik ini mempunyai tiga faktor utama yaitu kekuasaan, kekayaan (uang), dan hubungan pribadi (Ma'arief, 2022).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Sakti Hersetia Nugraha, Kushandajani dan Teguh Yuwono (2022) yang membahas *Analisis Distribusi Kelompok Kepentingan Dalam Mengisi Jabatan Publik Setelah Menjadi Tim Sukses Pilkada Kabupaten Cianjur 2020 (Studi Kasus Pemuda Pancasila Dan Herman-Mulyana)*, Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder, wawancara, dan observasi lapangan, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang kemudian dinilai secara kualitatif. Penelitian ini fokus pada masalah hubungan kerjasama timbal balik antara tim sukses dengan pasangan politik. Dapat disimpulkan

dalam penelitian ini mengenai analisis pendistribusian kelompok kepentingan dalam mengisi jabatan pemerintahan setelah menjadi tim sukses Pilkada Kabupaten Cianjur Tahun 2020 dalam hal ini Pemuda Pancasila sebagai tim pemenangan pasangan calon Herman-Mulyana (Dimas Sakti Hersetia Nugraha, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Samuel Tuah Pinto Sagala(2020) yang membahas mengenai *Partisipasi Politik SAPMA Pemuda Pancasila Dalam Pilgub Jawa Tengah Tahun 2018*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metodologi penelitian campuran, yang kemudian dilengkapi dengan penerapan teori keterlibatan politik Huntington dan Nelson. Fokus utama kajian ini adalah keterlibatan politik organisasi kemasyarakatan, khususnya SAPMA Pemuda Pancasila, dalam pemilihan gubernur Jawa Tengah. Kajian ini merinci berbagai aktivitas keterlibatan politik yang dilakukan oleh kelompok SAPMA Pemuda Pancasila di Jawa Tengah. Kegiatan ini sangat lazim dan dipengaruhi oleh sejumlah penyebab internal dan eksternal (Sagala, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fachrul Ananda Ibrahim(2019) yang membahas mengenai *Mobilisasi Politik: Ormas dalam Kontestasi Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018*. Pada kenyataannya partai bukanlah kekuatan tunggal dalam kemenangan pasangan calon dalam pemilihan, namun ada peran dari organisasi non partai yang dapat membantu dalam kemenangan pasangan calon. Penelitian yang membahas keterlibatan salah satu organisasi masyarakat mempunyai basis massa besar di Jawa Timur yaitu Pemuda Pancasila dalam pilkada 2018. Penelitian ini menggunakan indepth interview dengan narasumber yang terlibat langsung dalam mobilisasi massa dilakukan untuk penelitian ini. Kajian ini menjelaskan bagaimana fungsi Pemuda Pancasila di Jawa Timur memobilisasi masyarakatnya yang dikenal menggunakan rangsangan

material yang diberikan kepada kadernya yang dikenal militan dan persuasif satu komando (Ibrahim, 2019).

2. Klientalisme Politik

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal Arif Siregar(2022) yang membahas mengenai *Klientalisme Politik Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 di Kabupaten Labuhanbatu*. Dalam rangka mendukung Gubernur Edy Rahmayadi dan Calon Musa Rajekshah dalam pemilihan gubernur Sumut 2018, Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu menggunakan politik klientalisme yang menjadi pokok bahasan observasi, deskripsi, dan analisis kajian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sebagai metodologi penelitiannya. Dengan membentuk tim pemenangan internal di lingkungan organisasi Pemuda Pancasila, kajian ini menjelaskan tentang klientalisme yang dilakukan oleh Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu yang juga menjabat sebagai Ketua MPC Pemuda Pancasila. Praktik klientalisme ini menggunakan dana dari sumbangan pribadi Wakil Bupati untuk membangun tim pemenangan, dan kemudian Pemuda Pancasila mendapatkan pertukaran klientelistik berupa dana hibah dari anggaran daerah yang sebelumnya tidak didapat (Siregar, 2022).

Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ardi Yanto(2022) yang membahas mengenai *Fenomena dan Indikasi Patronase dan Klientalisme pada Pilkada Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif guna untuk memahami fenomena sosial dan diharapkan dapat menjelaskan sesuatu dari pola relasi yang terjadi antara calon melalui tim sukses dengan masyarakat. Pada penelitian ini menjelaskan fenomena dan indikasi patronase dan klientalisme pada pilkada Kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi tiga pendekatan, 1). Pendekatan Kulturalis, yaitu Pendekatan melalui ketua-ketua adat, 2). Pendekatan Marketis, yaitu pendekatan dilakukan dengan menawarkan program-

program ke masyarakat secara luas dan efektif, 3). Pendekatan Institusionalis, yaitu pendekatan dilakukan kepada organisasi-organisasi masyarakat (Yanto, 2022).

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Gede Ari Pratama Putra, Hertanto dan Arizka Warganegara(2022) yang membahas mengenai *Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientalisme pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian observasional kualitatif dan tinjauan literatur untuk mengkaji keterlibatan politik masyarakat dengan membentuk relawan politik dan variasi praktik patronase berdasarkan pendekatan marketis. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tumbuh dan berkembangnya relawan politik dikarenakan adanya kebutuhan calon presiden pada pemilihan presiden tahun 2024 untuk layanan pemasaran politik yang diberikan untuk memaksimalkan potensi provinsi Lampung, provinsi dengan jumlah terbanyak ke-8 pemilih di Indonesia dengan kondisi demografis yang berbeda. Relawan politik bertindak sebagai perantara dalam hubungan broker dengan kandidat untuk meningkatkan popularitas calon presiden maupun wakil presiden dan membangun banyak pengikut berdasarkan segmentasi komunitas. Ditemukannya banyak relawan lokal maupun nasional di Provinsi Lampung bertujuan untuk meningkatkan kelayakan calon potensial untuk jabatan presiden dan wakil presiden (Gede Ari Pratama Putra, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Teguh Anggoro(2019) yang membahas mengenai *Politik Patronase dan Klientalisme Purnawirawan TNI pada Pemilu Legislatif*. Penelitian yang membahas maraknya purnawirawan TNI yang menjadi Caleg di DPRD Kota Banjar Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik. Penelitian ini menemukan fenomena patronase dan klientalisme purnawirawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan patronase dan klientalisme purnawirawan TNI. Model patronase yang dilakukan hanya sebatas pada *individual gift* (pemberian

pribadi) dan kebijakan *pork barel* (gentong babi). Selain itu, praktik klientalisme masih digemari untuk mobilisasi secara masif dalam setiap sosialisasi maupun kampanye. Pola klientalisme yang dipakai purnawirawan ini sangat menarik dimana menggunakan orang dekat yang bertugas menjadi babinsa untuk mendekati orang-orang penting yang ada di desa-desa dimana dapil yang akan di tempatkan dan mendapat informasi yang terjadi di daerah tersebut (Anggoro, 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Azhar(2019) yang membahas mengenai *Ormas dalam Pusaran Klientalisme Broker: Klientalisme Broker Model Ormas di Pemilu dan Pemilukada Bali*. Penelitian yang memiliki tujuan ingin menjelaskan fenomena munculnya klientalisme baru yaitu klientalisme broker yang dilakukan beberapa ormas yang ada di Bali selama Pemilu dan Pemilukada dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif-eksplanatif. Pola klientalisme yang dilakukan beberapa ormas yan ada di Bali bukan merupakan pola klientalisme murni, melainkan klientalisme yang telah dimodifikasi layaknya broker. Klientalisme broker merupakan klientalisme yang mengandalkan ketokohan individu yang mempunyai massa yang banyak yang dapat ditukarkan dengan partai maupun pejabat politik yang akan maju pada saat Pemilu maupun Pemilukada. Dalam klientalisme ini pejabat negara diartikan sebagai patron dan indiividu-individu tersebut diartikan sebagai klient. Maraknya klientalisme yang ada di Bali dikarenakan banyaknya organisasi masyarakat yang ada sehingga hal ini mejadikan praktik klientalisme kepada ormas-ormas sangat banyak. Faktor yang mempengaruhi terjadiya klientalisme broker yang ada di Bali ini bukan kesamaan agenda politik tertentu melainkan didasarkan pada kebutuhan patronase (Azhar, 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Juniar Laraswanda Umagapi(2021) yang membahas mengenai *Politik Klientelisme di Pemilu Serentak 2019*. Money politik memang menjadi budaya yang sangat

meresahkan bagi kemajuan demokrasi negara ini. Metode penelitian in menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan mencari literature berupa buku, jurnal maupun literature yang relevan dengan tema. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan kemudian diperkuat dengan teknik wawancara dan juga beberapa data yang dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) di objek daerah yang telah dipilih. Banyak faktor yang mempengaruhi money politik masih banyak terjadi di negara ini yaitu banyaknya masyarakat yang masih menganggap pemberian dari calon merupakan hal yang wajar karena suara mereka memang tidaklah gratis. Di Indonesia sendiri menggunakan sistem pemilu dengan proporsional terbuka yang mana mereka juga akan bersaing dengan rekan separtainya. Maka bukan hal yang rahasia lagi jika calon yang memiliki uang banyak akan menang dalam kontestasi ini. Praktik politik klientalisme sering terjadi calon dengan klien, dalam hal ini ketika mereka menjabat di pemerintahan maka etika balas budi akan terjalin seperti halnya pejabat pemerintahan dengan pelaku usaha untuk bisa menandatangani suatu kontrak (Umagapi, 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irfandi Setiawan, Ibrahim dan Ranto(2022) yang membahas mengenai *Patronase dan Klientalisme Politik (Studi pada Masyarakat Daerah Pemilihan I, Kabupaten Bangka di Pemilihan Legislatif 2019)*. Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa saja bentuk hubungan patron-klien dan penyebab masih banyaknya praktik patron-klien dalam Pemilihan Legislatif khususnya di daerah Pemilihan I Kabupaten Bangka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna mendapat informan yang terbuka agar memperoleh data penelitian. Pada daerah pemilihan I Kabupaten Bangka tahun 2019 menunjukkan adanya hubungan patron-klien antara calon legislatif dengan masyarakat. Hubungan yang dilakukan yaitu dengan pemberian yang dilakukan secara pribadi, pelayanan dan aktivitas kepada masyarakat, dan pembelian suara. Hubungan patron-klien yang ada berjalan sangat baik karena patron

melakukan pendekatan secara kekeluargaan atau menganggap klien sebagai keluarga. Budaya seperti ini sangat sering terjadi setiap akan diadakannya kontestasi politik. Beberapa faktor yang masih menjadikan hal ini sangat banyak dilakukan adalah politik uang yang sudah menjadi budaya di masyarakat dan juga lemahnya pengawasan (Irfandi Setiawan, 2022).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahsun(2020) yang membahas mengenai *Demokrasi Patronase dan Praktik Politik Uang: Pengalaman Pemilu Legislatif 2014 di Kota Palembang, Sumatera Selatan*. Penelitian ini mengkaji praktik money politic dan jaringan politik dalam politik elektoral khususnya pada kandidat anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan pada Pemilu Legislatif 2014. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kerangka analisis teori patronase politik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa calon kandidat lebih banyak menggunakan politik patronase ketimbang menggunakan instrumen-instrumen yang bersifat ideologis dan menawarkan program yang akan dia bawa. Calon kandidat menggunakan patronase klientalisme yang dibentuk melalui ikatan kekeluargaan, pertemanan dan ketokohan. Hal ini dapat diartikan bahwa demokrasi yang ada di Indonesia bisa disebut demokrasi patronase (patronage democracy) karena praktik patron-klientalisme (Mahsun, 2020).

Dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada dua fokus pembahasan yaitu bagaimana dinamika internal organisasi masyarakat Pemuda Pancasila menjelang Pemilu 2024. Kemudian bagaimana pengaruh elit organisasi masyarakat Pemuda Pancasila pada anggotanya. Penelitian ini akan membahas lebih mendalam bagaimana elit organisasi masyarakat menyatukan dukungan agar lebih solid dalam kontestasi Pemilu 2024 demi kepentingan Organisasinya.

F. Metode Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup jenis penelitian, pendekatan dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan dan waktu pemilihan data serta teknik analisis data.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti turun langsung dengan melakukan penelitian guna mendapatkan dan mengumpulkan data (Arikunto, 1995). Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (2011, dalam Creswell, 2015) penelitian kualitatif dijelaskan sebagai penelitian yang berupa serangkaian praktik penafsiran yang membuat dunia dapat terlihat. Pada penelitian kualitatif mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara dengan narasumber, foto atau rekaman, hingga catatan pribadi.

Pendekatan pada penelitian ini berupa studi kasus, peneliti mencari informasi dari suatu fenomena tertentu kemudian mengumpulkan data pada periode tertentu. Peneliti mencoba mengumpulkan data pada fokus studi disini adalah dinamika internal MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal menjelang Pemilu 2024.

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

- a. Data Primer

Sumber data utama yang didapatkan penulis dilapangan berupa wawancara dari beberapa narasumber, data primer ini digunakan sebagai data pokok guna melakukan penelitian. Beberapa data ini akan didapat dengan wawancara kepada elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dan juga kader Pemuda Pancasila yang akan mencalonkan diri menjadi anggota legislatif pada pemilu 2024.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari data primer guna memperkuat data-data yang telah didapat dari data primer. Dalam data sekunder ini berupa dokumen-dokumen penguat yang diperlukan sesuai dengan hasil yang didapat pada data primer.

3. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiono (2017) dalam pengumpulan data yang dilakukan pada metode penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang didapatkan dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Seperti pada penelitian ini akan dilakukan beberapa teknik:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data melalui pertanyaan secara langsung yang dilakukan guna mendapat informasi yang mendalam dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Guna mendapat penelitian yang lebih akurat sasaran narasumber pada penelitian ini adalah elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dan juga kader Pemuda Pancasila yang akan mencalonkan diri menjadi anggota legislatif pada pemilu 2024

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna memperkuat data dari hasil wawancara yang telah dilakukan bisa berupa dokumen-dokumen, pamflet maupun foto kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan guna memahami peristiwa penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan investigasi di lapangan. Sasaran observasi disini ialah elit-elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila yang memiliki hubungan keterikatan satu ormas. Dalam tahap ini dilakukan guna mendukung data primer ataupun data sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles (dalam idrus, 2009) untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan terdapat 3 cara guna menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Pemilihan data dalam penelitian merupakan proses reduksi data melalui proses pemilihan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

b. Penyajian Data

Menurut Huberman dan Miles (dalam idrus, 2009) menjelaskan bahwa penyajian data menjadi kumpulan informasi yang rinci serta memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara terperinci serta pemberian peluang dengan menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung seperti tahap reduksi data. Setelah data sementara terkumpul maka selanjutnya pengambilan kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka akan ditarik kesimpulan akhir.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II: Teori Patron Klientalisme & Konsep Organisasi Masyarakat

Bab ini mencakup teori yang akan dipakai pada penelitian yaitu teori patron klientalisme Edward Aspinall dan Ward Berenshcot. Dengan melihat apa sebenarnya konsep organisasi masyarakat.

BAB III: Gambaran umum Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal

Bab ini menguraikan gambaran umum terkait profil, struktur organisasi dan lain sebagainya dari MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dan juga menggambarkan profil dari kader Pemuda Pancasila Kendal yang akan mencalonkan diri pada kontestasi Pemilu 2024 khususnya pada Dapil I Kabupaten Kendal

BAB IV: Dinamika Internal Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Pada bab ini menjelaskan mengenai dinamika internal apa saja yang terjadi menjelang Pemilu 2024 di dalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila yang ada di Kabupaten Kendal.

BAB V: Pemuda Pancasila Menjelang Pemilu 2024

Pada bab ini menjelaskan bagaimana pengaruh elit ormas dalam mencari suara untuk kader yang mencalonkan diri pada pemilihan legislatif 2024.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan beberapa cantuman daftar refrensi pendukung dalam penyusunan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan konsep organisasi masyarakat dan teori patron klientelisme guna membantu menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Teori ini dapat dilihat hubungan antara patron dan klien untuk menyelesaikan atau meminimalisir dinamika didalam organisasi yang akan terjadi pada kontestasi politik di tahun 2024.

A. Konsep Organisasi Masyarakat

Organisasi berasal dari bahasa Yunani organon yang berarti “alat”. Kata ini termasuk dalam bahasa Latin, menjadi organizatio dan kemudian masuk ke dalam bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi organization. Organisasi merupakan suatu kesatuan yang dikoordinasi secara sistematis dengan batasan ruang lingkup tertentu menjadi suatu kesepakatan bersama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama. Beberapa orang yang terlibat dalam suatu organisasi akan selalu mempunyai hubungan satu sama lain, secara terus menerus. Kelompok orang ini akan terus melakukan adaptasi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi.

Teori Organisasi melambangkan bagaimana banyak organisasi menjalankan fungsi dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang ada didalamnya ataupun dilingkungan sekitar mereka. Organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia, yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya (Lubis Hari, 1987).

Konsep Ormas dan LSM Menurut Holloway (1997, dalam Ari Ganjar Herdiansah, Randi, 2016) sejatinya bentuk organisasi masyarakat itu

Memperhatikan kepentingan masyarakat secara mandiri dan bukan untuk kepentingan sendiri, serta organisasi yang melayani masyarakat. Sementara itu, masyarakat sipil adalah gerakan sosial yang terorganisir dengan baik yang mencakup beragam orang.

Dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, didalam pasal tersebut terdapat beberapa fungsi yaitu:

- a) Wadah penyalur kegiatan sesuai kepentingan anggotanya
- b) Wadah pembinaan dan pengembangan anggotanya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi
- c) Wadah peran serta dalam usaha menyukseskan pembangunan nasional
- d) Sarana penyalur aspirasi anggota, dan sebagai sarana komunikasi

Dalam fungsi organisasi masyarakat yang tertera pada UU Nomor 8 Tahun 1985 bisa diartikan bahwa organisasi masyarakat berdiri demi kepentingan anggotanya, Organisasi sebagai wadah masyarakat untuk mengembangkan potensi sehingga fungsi organisasi masyarakat dapat berguna untuk masyarakat bisa diterapkan.

Organisasi masyarakat merupakan bentuk dari kolektifitas masyarakat yang mempunyai kesamaan kepentingan. Dalam beberapa organisasi masyarakat yang ada di Indonesia banyak organisasi yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Menurut Turner dan Killin dalam (Macionis, 1999, dalam Oman Sukmana, 2020) dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Localized collectivity* (Kolektif Terbatas), merupakan bentuk perilaku kolektif orang-orang yang mempunyai kedekatan fisik satu dengan lainnya dan memiliki tujuan sama yang singkat.
- 2) *Dispersed collectivity or mass behavior* (Kolektifitas Luas atau Perilaku Massa), yaitu suatu bentuk perilaku kolektif yang

melibatkan orang-orang yang saling mempengaruhi meskipun memiliki jarak yang jauh.

(Sukmana, 2020).

Dalam sebuah organisasi yang majemuk peluang terjadinya konflik itu pasti ada karena banyak anggota memiliki tujuan yang berbeda ataupun terjadinya kelompok-kelompok didalam sebuah organisasi. Dalam (Robbins, 2003) mengemukakan tiga pandangan mengenai konflik, yaitu pandangan tradisional (*traditional view of conflict*), pandangan hubungan manusia (*human relations view of conflict*) dan pandangan interaksionis (*interactionism view of conflict*).

1. Pandangan tradisional ini menganggap konflik sebagai hasil disfungsi akibat komunikasi yang buruk, kurangnya keterbukaan dan kepercayaan antara orang-orang dan kegagalan para manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi para karyawan. Semua konflik adalah buruk, dipandang secara negatif dan disinonimkan dengan istilah kekerasan, perusakan dan ketidakrasionalan serta memiliki sifat dasar yang merugikan dan harus dihindari.
2. Pandangan hubungan manusia menyatakan bahwa konflik merupakan peristiwa yang wajar dalam semua kelompok dan organisasi. Karena konflik itu tidak terelakan, aliran hubungan manusia menganjurkan penerimaan konflik. Konflik tidak dapat disingkirkan dan bahkan adakalanya konflik membawa manfaat pada kinerja kelompok.
3. Pendekatan interaksionis mendorong terjadinya konflik atas dasar bahwa kelompok yang kooperatif, tenang, damai serasi cenderung menjadi statis, apatis dan tidak tanggap terhadap kebutuhan akan perubahan dan inovasi. Oleh karena itu, sumbangan utama dari pendekatan interaksionis adalah mendorong pemimpin kelompok untuk mempertahankan suatu

tingkat minimum berkelanjutan dari konflik. Dengan adanya pandangan ini menjadi jelas bahwa untuk mengatakan bahwa konflik itu seluruhnya baik atau buruk tidaklah tepat.

Konflik didalam sebuah organisasi tidak terlepas dari kepentingan individu maupun beberapa kelompok yang ada didalam organisasi. Terjadinya konflik tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya yaitu:

1. Kurangnya komunikasi
2. Kepemimpinan kurang efektif
3. Pengambilan keputusan yang tidak adil
4. Ketidakcocokan peran
5. Pembagian sumber daya yang terbatas
6. Perbedaan dalam tujuan
7. Ketegangan atau persaingan pribadi
8. Konflik yang belum terpecahkan

Dalam penyelesaian konflik diperlukan pengambilan keputusan yang bisa menyelesaikan konflik baik itu besar maupun kecil. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengambil keputusan yaitu:

1. Pengambilan keputusan : Proses penyelesaian masalah yang menghalangi pencapaian tujuan. Agar masalah dapat dipecahkan, terlebih dahulu harus dikenali apa masalahnya.
2. Mencari alternatif pemecahan : Setelah masalah dikenali, selanjutnya mencari alternatif yang mungkin dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam mencari alternatif hendaknya tidak memikirkan masalah efisiensi dan efektivitas. Yang terpenting adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya alternatif, dan setelah alternatif terkumpul, barulah disusun berurutan dari yang paling diinginkan sampai yang tidak diinginkan.

3. Memilih alternatif: Setelah alternatif tersusun, selanjutnya dilakukan pilihan alternatif yang dapat memecahkan masalah dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sebelum menjatuhkan pilihan pada sebuah alternatif, ajukan pertanyaan untuk tiap-tiap alternatif.
4. Pelaksanaan alternatif : Setelah alternatif terpilih, tibalah saatnya untuk melaksanakan alternatif tersebut dalam bentuk tindakan yang pelaksanaannya harus berdasarkan rencana, agar tujuan memecahkan masalah dapat tercapai.
5. Evaluasi : Setelah alternatif dilaksanakan, proses pengambilan keputusan belumlah selesai. Pelaksanaan alternatif harus terus diobservasi apakah hal ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bila langkah-langkah pelaksanaan telah dilakukan dengan benar tetapi hasil yang dicapai tidak maksimal, sudah waktunya untuk mempertimbangkan kembali pemilihan alternatif lainnya. Tidak maksimalnya hasil yang dicapai mungkin terjadi karena pengaruh negatif potensial benar-benar terjadi, atau mungkin pengaruh negatif yang tadinya tidak diperkirakan (Rini Werdiningsih, 2023).

B. Patron Klientalisme

Patron-klien menurut James Scott didasarkan dan berfokus pada pertukaran yang tidak setara antara kedua pihak, serta tidak adanya kriteria deskripsi (Scott, 1972) Pemberi modal disini ialah Patron, Hubungan Patron-Klien adalah hubungan pertemanan atau kekeluargaan dimana seseorang dengan kedudukan sosial ekonomi yang lebih tinggi (Patron) memanfaatkan pengaruh dan sumber dayanya untuk memberikan perlindungan dan keuntungan kepada seseorang dengan status yang lebih rendah (Klien), dan sebaliknya. Klien merespons dengan menawarkan bantuan atau dukungan kepada patron. Menurut James Scott interaksi antara pemilih dan politisi terbentuk sebagaimana hubungan antara tuan tanah

dengan petani-penggarap di beberapa negara di Asia Tenggara. Dalam hubungan pertukaran semacam ini, para klien berharap mendapat keamanan dalam lingkungan hidup mereka yang tidak menentu. Pada saat pemilihan umum akan berlangsung, para klien memperoleh sumber daya politik baru karena dengan memberikan suara mereka akan berpengaruh pada nasib calon (Patron) untuk kedudukan yang dikejarinya (Scott, 1972).

Menurut Aspinall dan Barendschot klientalisme politik ialah hubungan antara calon kandidat dengan pemilih yang menyediakan suara dengan harapan memperoleh imbalan berupa materi maupun lainnya. Menurut pandangan Aspinall, Meskipun munculnya keterlibatan pemerintah kolonial dan pasca-kolonial sering merusak tugas timbal balik antara pemilik tanah dan petani, politisi dan partai politik menyesuaikan diri dengan pola hubungan yang telah berusia berabad-abad ini. Lebih lanjut Aspinall mengatakan bahwa politik klientalistik memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat pada kehidupan masyarakat pra-kolonial, Mataram maupun kerajaan kecil dibangun atas dasar hubungan yang tidak tersistem tetapi hubungan Patron-Klien memiliki hubungan suatu timbal balik. (Berenschot, 2019)

Dalam Edward Aspinall dan M Sukmajati (2015) Politik Uang di Indonesia: Patronase dan Klientalisme pada Pemilu Legislatif 2014, Patronase memiliki variasi yang pertama, pembelian suara (*vote buying*), dapat diartikan sistematika pendistribusian pembayaran uang tunai atau bisa berupa barang dari kandidat kepada masyarakat atau pemilih menjelang pemilihan umum diadakan dengan harapan timbal balik suara yang digunakan pemilih untuk mendukungnya. Kedua, pemberian pribadi (*Individual gift*) para calon kandidat memberikan berbagai pemberian pribadi pada saat bertemu dengan pemilih atau saat melakukan kampanye. Biasanya dilakukan pemberian berupa kenang-kenangan guna menjalin hubungan sosial. Ketiga, pelayanan dan aktifitas (*services and activities*) seperti pemberian uang tunai, calon kandidat biasanya akan membiayai aktivitas perayaan yang dilakukan oleh komunitas tertentu. Keempat,

barang-barang kelompok (*club good*) pemberian sarana prasarana kepada kelompok tertentu atau melakukan pembangunan atau renovasi infrastruktur kepada kelompok tertentu (Berenschot, 2019).

Konsep patronase sedikit berbeda dengan konsep klientalisme, konsep patronase didefinisikan sebagai relasi dua arah oleh patron dalam menggunakan pengaruh dan sumber daya untuk memberikan perlindungan kepada orang lain (klien) yang telah memberikan dukungan kepada patron. Konsep klientalisme merupakan jaringan antar personal memiliki ikatan sosial, politik maupun ekonomi yang terdapat beberapa elemen iterasi, status inequality dan resiprokal. Klientalisme lebih tertuju pada sebuah relasi antara patron dengan klien yang bersifat pribadi serta pertukaran sebuah barang ataupun apapun diganti dengan dukungan politik. Konsep klientalisme berbicara mengenai jaringan sosial maupun relasi, jaringan sosial dapat diartikan sebagai modal politik yang berbentuk perkumpulan komunitas musik, perkumpulan ahli bela diri maupun organisasi masyarakat.

Menurut Aspinall dan Berenschot (2019) esensi konsep klientalisme politik adalah *quid pro quo*, artinya sesuatu untuk sesuatu ataupun pertukaran antar kotingen. Namun ilmuwan telah melakukan studi etnografis kadang menunjukkan keterputusan antara harapan kaum marketis dan temuan di lapangan yang menekankan bahwa “baik patron maupun klien sama-sama tidak sudi atau bahkan tidak mampu menggambarkan relasi klientalistik sebagai pertukaran *quid pro quo*”. Strategi-strateegi klientalistik berkembang disekitar penggunaan sumber daya privat, mereka cenderung menggunakan transaksi sekali-selesai pada saat pemilihan umum. Para calon sering kali membatasi interaksi mereka dengan menggunakan strategi distribusi sekali-selesai, dalam hal ini muncul anggapan masyarakat bahwa melihat politisi pilihan mereka hanya pada saat pemilihan umum saja. Aspinall dan Berenschot menamakan pertukaran klientalistik ini dengan “Klientalistik eceran” untuk menggambarkan betapa singkatnya waktu interaksi yang dilakukan (Berenschot, 2019).

Beberapa konteks lain menurut Nicther (2011, dalam Aspinall dan Berenschot, 2019) pertukaran klientalistik terjadi atas dasar berkelanjutan, misalnya ketika sebuah partai merebut kekuasaan negara dan menggunakannya untuk memengaruhi penyusunan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) supaya merawat hubungan yang langgeng oleh pertukaran yang dilakukan berulang-ulang. Hubungan ini bisa disebut “Klientalisme relasional” karena dukungan satu sama lain melampaui masa pemilihan umum. Sementara distribusi sumber daya privat sering dilakukan sebelum pemilihan umum berlangsung, sedangkan pertukaran sumber daya publik dilakukan setelah terjadinya pemilihan umum. Pada sebuah studi komparatif yang dilakukan tentang demokrasi perlu memberikan perhatian pada sebaran yang bersifat umum di berbagai negara tentang jenis-jenis sumber daya yang berbeda-beda ini (Berenschot, 2019).

Dalam hal ini tim pemenangan bisa dikatakan sebagai klientalistik eceran maupun klientalistik relasional dikarenakan kegiatan klientalisme ini sering terjadi pada masa-masa kampanye. Praktik klientalisme dilakukan dikarenakan kurang memadainya partai politik untuk menjadi tim pemenangan, dibutuhkan tim pemenangan dari eksternal partai untuk menambah kekuatan massa. Membangun kepercayaan untuk mendapatkan suara pada masyarakat dibutuhkan banyak jejaring sosial semisal menggunakan kekuatan organisasi masyarakat. Jaringan seperti ini biasanya dilakukan sebagai tim sukses, tim survei, tim pemenangan dan lain sebagainya.

Tim sukses menurut Aspinall (2019) merupakan jaringan *ad hoc* yang dibentuk oleh calon dengan tujuan menjalankan kampanye. Tim sukses bertujuan untuk menggabungkan antara calon dan broker dengan para pemilih. Tim sukses dapat membentuk struktur yang besar, pada dasarnya ada dua bentuk tim sukses. Pertama, seorang calon harus merekrut suatu kelompok besar broker ditingkat grass root untuk melaksanakan tugas dasar dalam kampanye yang terhubung langsung dengan pemilih. Biasanya broker ini ditugaskan untuk memobilisasi orang-orang terdekat baik itu teman maupun keluarga. Kedua, seorang calon juga perlu membangun

hubungan dengan kelompok atau komunitas dan organisasi yang memiliki basis massa besar disuatu masyarakat (Berenschot, 2019).

Tabel 2.1 Variasi Patronase

	Publik	Privat
Individual	Manfaat kesejahteraan, pekerjaan patronase, kontrak pemerintah.	Pembelian suara
Koletif	Projek-projek pork-barrel untuk infrastruktur komunitas. Subsidi pemerintah untuk perkumpulan warga.	Donasi komunitas privat kepada perkumpulan keagamaan, olahraga dan perkumpulan lainnya.

Klientalisme merupakan suatu fenomena sosial politik yang selalu terjadi pada masa pemilu di Indonesia. Para calon politisi yang memberikan sesuatu (patron) kepada penerima (klien) dengan didasari pemberian loyalitas. Pemberian ini tidak diberikan kepada sembarang orang karena pada dasarnya calon politisi akan memberikan kepada relasi yang memang mempunyai massa untuk memenangkannya pada kontestasi politik. Penelitian ini akan menggunakan teori milik Edward Aspinall untuk menganalisis terkait bagaimana hubungan calon legislatif dari kader Pemuda Pancasila khususnya Sisca Meritania sebagai patron dan Pemuda Pancasila khususnya per PAC Pemuda Pancasila yang ada di daerah pemilihan Kendal 1. Pada teori ini terdapat tiga elemen penting klientalisme, yaitu:

1. Resiporitas

Bentuk pertukaran dari sebuah hubungan, yang artinya terdapat dua kelompok yang terlibat dalam penyediaan layanan maupun materi dengan saling menguntungkan secara sukarela

sehingga praktik klientalisme tidak dapat dijumpai dalam sistem politik yang bersifat otoriter total. Patron akan memberikan sumber daya yang ia miliki untuk mencari dukungan politik seperti suara hingga loyalitas dari klien. Hubungan dari patron dan klien ini berdasarkan dari kepentingan.

2. Hierarkis

Suatu bentuk pertukaran yang terdapat ketidaksetaraan pada suatu pertukaran yang disebabkan patron memiliki sumber daya sebagai daya tawar kepada pihak lain yaitu klien untuk mendapat dukungan ataupun materi. Hal itu yang menjadi poin penting klientalisme dengan terbangunnya relasi antara kedua pihak. Relasi yang terjadi antara patron dan klien dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu relasi sejajar dan relasi vertikal. Relasi sejajar dapat diartikan hubungan antara kedua pihak yang sama-sama mempunyai kepentingan dan tidak saling mendominasi satu sama lain dalam kata lain mempunyai pengaruh yang sejajar. Sedangkan relasi vertikal diartikan sebagai hubungan kedua pihak yang mana salah satu pihak tidak memiliki kekuasaan, sehingga hubungan yang terbangun terlihat timpang dan terjadi ketergantungan pada salah satu pihak.

3. Iterasi

Definisi iterasi yaitu hubungan atau relasi yang tidak bersifat spontan atau relasi yang bergantung pada suatu agenda politik saja, melainkan hubungan yang berlanjut pada agenda politik lainnya bahkan hingga pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini karena salah satu pihak merasa mendapat pengalaman dari pihak lain dalam melakukan suatu tindakan politik.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan teori milik Edward Aspinall dan Ward Berenschot untuk menganalisis bagaimana hubungan Elit Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (Mifta Reza) dan juga Kader Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila yang menjadi calon legislatif sebagai patron dengan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila sebagai klien.

BAB III

GAMBARAN UMUM PEMUDA PANCASILA KABUPATEN KENDAL

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dan sejarah dari objek penelitian yaitu Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal dan calon legislatif dari kader Pemuda Pancasila di Dapil 1 Kabupaten Kendal.

A. Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal

Gambar 3. 1 Logo Pemuda Pancasila



Sumber: Wikipedia/Pemuda Pancasila

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila dibentuk di Jakarta pada 28 Oktober 1959. Organisasi tersebut lahir dari Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), merupakan sayap politik pejabat militer yang masih aktif berdinamika. Tokoh pendiri organisasi ini adalah Abdul Haris Nasution, Gatot Subroto dan masih banyak lagi. IPKI lahir untuk melawan potensi bahaya komunisme yang dipimpin oleh PKI saat itu. Setiap langkah PKI selalu dibayangi oleh IPKI. Kehadiran Pemuda Pancasila sejatinya untuk menegakkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Dahulu Pemuda Pancasila merupakan organisasi kepemudaan dibawah naungan KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) dan memakai nama DPC (Dewan Pimpinan Cabang) sebelum berganti menjadi organisasi masyarakat setelah reformasi dan

memakai nama MPC (Majelis Pimpinan Cabang) untuk tingkat daerah Kabupaten.

Pada saat Musyawarah Besar (Mubes) VII Pemuda Pancasila tahun 2001 di Wisma Kinasih Bogor, diputuskan bahwa Pemuda Pancasila berubah menjadi organisasi masyarakat yang bebas dari segala bentuk politik praktis. Pemuda Pancasila juga berafiliasi dengan satu partai sesuai dengan slogan “Sekali Layar Berkembang Surut Kita Berpantang” yang berarti organisasi masyarakat Pemuda Pancasila harus siap menghadapi perubahan zaman, perubahan politik hingga sistem pemerintahan. Pemuda Pancasila harus siap terus menjaga kedaulatan negara dengan berideologikan Pancasila.

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal dibentuk pada tahun 1993 oleh beberapa orang yang memang aktif dalam berorganisasi oleh orang-orang yang bekerja di kantor pemerintahan Kendal. Awal mula dibentuknya organisasi masyarakat pemuda pancasila ini dilakukan oleh 5 orang yang diberikan mandat oleh pemuda pancasila Jawa Tengah untuk membentuk pemuda pancasila di Kabupaten Kendal. Kelima orang tersebut ialah Budi Blandong karyawan PDAM, Bambang Suprayogi karyawan PDAM, Adenmas karyawan PDAM, Didik Yuda karyawan PDAM, dan Dias Pemda Kendal. Kelima orang tersebut kemudian membentuk kepanitiaan untuk muscab pertama di Kabupaten Kendal dan pada saat muscab terpilih ketua pertama pemuda pancasila Kendal Heri Wasito. Kemudian Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal melebarkan sayap membentuk organisasi turunan disetiap kecamatan dan terbentuklah PAC (Pimpinan anak cabang) Pemuda Pancasila pertama kali di Kecamatan Kaliwungu kemudian disusul oleh PAC Boja, Sukorejo, dan Weleri. Untuk saat ini MPC Pemuda Pancasila sudah memiliki 20 PAC disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal. Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal juga memiliki organisasi untuk pelajar yaitu SAPMA (Satuan Pelajar dan Mahasiswa) (Wasito, 2023).

Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal telah melakukan muscab sebanyak 7 kali untuk pemilihan ketua dan yang terakhir dilakukan pada tanggal

27-28 Mei 2023 di Hotel Sae inn Kendal. Mifta Reza terpilih sebagai ketua secara aklamasi karena pada saat pemilihan hanya beliau yang mendaftarkan diri sebagai ketua. Untuk kepengurusan yang baru belum ada SK kepengurusan MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal setelah Muscab ketujuh hanya ketua terpilih yang sudah keluar Sknya akan tetapi sudah mulai pembentukan dengan sekretaris Heri Wasito (Wasito, 2023).

Berikut merupakan daftar pengurus sementara MPC Pemuda Pancasila:

Tabel 3.1 Struktur Organisasi MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal

NO	Jabatan	Nama
1	Ketua MPC	Mifta Reza NP,Sp,MM
2	Wakil Ketua MPC	Soedarso
3		Ainurohim
4		Rendisa Putra
5	Sekretaris	Drs. Heri Wasito
6		Sri Wahyuni Handayani
7		Kurnian Eka Sulistya
8		Lukmanul Hakim
9		Yudis Suprayogi
10		Nur Mulia Fatimah
11		Kamsari
12		Krispiyanto
13		Risky Aritonang
14		Abdul Qodir
15		Hanjian Gustiono
16		Nurohmat
17		Muhamad Syafiq
18		Cintya Paramita
19		Yosi Suprayogi
20	Didik Yudya Pratidina	

21	Bendahara	Muhammad Muslih
22	Wakil Bendahara	Tri Budiarto
23		Parno
24		Ir. Adi Putra
25		Siswo H.S
26	Bidang Organisasi, Keanggotaan	Afit Rohim
27	Bidang Kaderisasi	H Anwar Haryono
28	Bidang Politik, Pertahanan dan Keamanan Nasional	Dian Wisnu Ardi
29	Bidang Hukum, HAM dan Hubungan Lembaga Negara	Sugiarto
30	Bidang Dana, Sarana dan Prasarana	Sisca Meritania
31	Bidang Ekonomi, UMKM dan Tenaga Kerja	Subur Darmanto
32	Bidang Sumber Daya Mineral dan Pertambangan	Cahyo Budi Susilo
33	Bidang Pendidikan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Budaya	Iwan Albumi
34	Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana	Sigit Sulistyو
35	Bidang Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan	Heru Santoso
36	Bidang Komunikasi, Informasi Media Massa	Bimo Bayu Aji
37	Bidang Agama dan Kerohanian	Muh Nasihsyarifuddin
38	Bidang Pemberdayaan Perempuan	Ria Risky Adriana
39	Bidang Kepemudaan dan Olahraga	Amin Jazuli
40	Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Anak Cabang	Priyo Kusumo

(Hendrik, 2023)

B. Kedekatan Pemuda Pancasila dengan Partai Politik

Awal mula dibentuknya Pemuda Pancasila tidak jauh dari kepentingan politik untuk membendung kekuatan organisasi sayap kepemudaan PKI yaitu pemuda rakyat. Pemuda Pancasila mempunyai kedekatan dengan partai Golkar pada saat orde baru berkuasa hingga masa reformasi karena berfusi ke Golkar. Tidak heran jika masyarakat masih banyak yang beranggapan Pemuda Pancasila adalah sayap partai Golkar walaupun sebenarnya Pemuda Pancasila lahir bukan dari Golkar (Wasito, 2023).

Pasca reformasi Pemuda Pancasila berubah menjadi organisasi masyarakat dari yang sebelumnya organisasi kepemudaan. Bahkan ketua umum Pemuda Pancasila Japto Soerjosoemarno sempat mendirikan partai dengan nama Partai Patriot. Namun banyaknya anggota Pemuda Pancasila yang telah bergabung ke berbagai partai menjadikan partai ini tidak banyak dukungan dari anggota Pemuda Pancasila walaupun pendiri partai ini dari kader-kader Pemuda Pancasila.

Setelah reformasi Pemuda Pancasila juga mempunyai kedekatan dengan PDI Perjuangan namun setelah itu Pemuda Pancasila memilih menjadi organisasi independen tidak berafiliasi dengan satu partai. Pemilihan organisasi ini menjadi lebih independen membuat organisasi ini lebih fleksibel dan menguntungkan ketika kontestasi politik berlangsung walaupun pasti ada dinamika setiap perjalanan dari tahun ke tahun di tingkat nasional hingga daerah karena banyak kader ormas sekaligus menjadi kader partai.

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal memiliki kedekatan dengan partai Golkar pada saat orde baru dan seiring berjalannya waktu kini Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal memiliki kedekatan dengan partai Gerindra karena Mifta Reza merupakan ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Kendal. Namun organisasi ini tetap merupakan organisasi independen non partai karena didalam organisasi banyak juga kader

Pemuda Pancasila merupakan kader partai lain. Dengan beragamnya pilihan politik pada kader Pemuda Pancasila dapat menimbulkan dinamika di tubuh internal organisasi.

Dalam tubuh organisasi masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal pernah terjadi dinamika ketika pemilihan kepala daerah berlangsung karena berbeda pilihan dukungan. Pada Pilkada 2020 terjadi perbedaan pilihan antara ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal pada saat itu Ghufroni dengan senior Heri Wasito. Pada saat itu terjadi perbedaan pilihan karena Ghufroni merapat kepada pasangan Ali Nuruddin-Yekti Handayani sedangkan Heri Wasito merapat kepada pasangan Tino Indra Wardono-Mustamsikin. Walaupun ada beberapa anggota yang juga merapat kepada pasangan Dico Ganinduto-Windu Suko Basuki tetapi permasalahan terjadi ketika kampanye yang dilakukan menggunakan atribut Pemuda Pancasila sehingga banyak orang beranggapan Pemuda Pancasila terpecah kepada pasangan Ali Nuruddin-Yekti Handayani dan Tino Indra Wardono-Mustamsikin (Wasito, 2023).

Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal juga pernah terpecah pada saat Pilkada 2015 yang pada saat itu hanya ada dua pasangan calon yaitu Widya Kandi Susanti-Mohammad Hilmi dan Mirna Annisa-Masrur Masykur. Pemilihan kepala daerah seringkali menimbulkan dinamika di dalam organisasi Pemuda Pancasila, berbeda dengan pemilihan legislatif yang tidak terlalu memunculkan dinamika yang berlebihan hingga orang diluar organisasi mengetahuinya. Banyak anggota Pemuda Pancasila yang sudah berhasil duduk di kursi DPRD Kabupaten Kendal salah satunya Sri Supriyati dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Banyak anggota Pemuda Pancasila yang mendukung beliau bukan karena partainya melainkan beliau termasuk anggota Pemuda Pancasila.

Untuk saat ini Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal mempunyai kedekatan dengan partai Gerindra dikarenakan banyak anggota Pemuda Pancasila juga termasuk dari kader partai Gerindra. Sebagai ketua MPC (Majelis Pimpinan Cabang) Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Mifta Reza

juga menjabat sebagai ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Partai Gerindra Kabupaten Kendal. Adapun kader Pemuda Pancasila yang juga mencalonkan diri sebagai calon legislatif Sisca Meritania yang menjabat sebagai ketua PAC (Pimpinan Anak Cabang) Partai Gerindra Kecamatan Pegandon.

Walaupun Mifta Reza menjabat sebagai ketua DPC Gerindra untuk kemaslahatan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila maka setiap anggota Pemuda Pancasila yang mencalonkan legislatif didaerahnya apapun itu partainya pasti akan didukung oleh anggota-anggota Pemuda Pancasila di daerah tersebut, jika ada banyak anggota yang mencalonkan legislatif didaerah tersebut maka dilihat siapa yang sudah berkontribusi dan akan berkontribusi untuk Pemuda Pancasila kedepannya. “kita tidak bisa memaksa semua orang untuk milih A atau B tapi ya masak engga memilih orang kita sendiri, masalah siapa yang banyak kontribusi ketika sebelum pemilihan sampai pas mau pemilihan kan kelihatan mas jadi biar seleksi alam aja” (Reza, 2023).

C. Dapil 1 Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal merupakan sebuah daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan total jumlah penduduk 1,01 juta jiwa dengan jumlah usia produktif 718.011 jiwa. Letak Kabupaten Kendal berbatasan disebelah barat dengan Kota Semarang, sebelah timur dengan Kabupaten Batang, sebelah selatan dengan Kabupaten Temanggung dan sebelah utara dengan Laut Jawa. Umumnya wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi 2 daerah dataran yaitu daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah. Kabupaten Kendal memiliki 20 Kecamatan yaitu:

1. Limbangan
2. Boja
3. Singorojo
4. Kaliwungu
5. Kaliwungu Selatan
6. Brangsong

7. Kendal
8. Patebon
9. Ngampel
10. Pegandon
11. Cepiring
12. Gemuh
13. Kangkung
14. Rowosari
15. Weleri
16. Ringinarum
17. Patean
18. Pageruyung
19. Sukorejo
20. Plantungan

Menurut data KPU Kabupaten Kendal memiliki DPT (Daftar Pemilih Tetap) sebanyak 796.097 diantaranya 399.415 Laki-laki dan 396.682 Perempuan dengan total 20 Kecamatan 286 Desa/Kelurahan 3.491 Tempat Pemungutan Suara. Kabupaten Kendal memiliki 6 daerah pemilihan yang terbagi dengan beberapa kursi legislatif yang akan diperebutkan diantaranya yaitu:

1) Dapil Kendal 1 (10 kursi):

1. Kecamatan Kendal: 45.729 DPT, 20 Kelurahan dan 193 TPS
2. Kecamatan Patebon: 47.094 DPT, 18 Desa dan 203 TPS
3. Kecamatan Ngampel: 28.289 DPT, 12 Desa dan 125 TPS
4. Kecamatan Pegandon: 29.569 DPT, 12 Desa dan 131 TPS

2) Dapil Kendal 2 (8 kursi):

1. Kecamatan Kaliwungu: 48.923 DPT, 9 Desa dan 210 TPS

2. Kecamatan Kaliwungu Selatan: 38.944 DPT, 8 Desa dan 166 TPS
 3. Kecamatan Brangsong: 39.365 DPT, 12 Desa dan 169 TPS
- 3) Dapil Kendal 3 (8 kursi):
1. Kecamatan Boja: 62.946 DPT, 18 Desa dan 255 TPS
 2. Kecamatan Limbangan: 28.027 DPT, 16 Desa dan 131 TPS
 3. Kecamatan Singorojo: 41.793 DPT, 13 Desa dan 183 TPS
- 4) Dapil Kendal 4 (9 kursi):
1. Kecamatan Patean: 42.341 DPT, 14 Desa dan 185 TPS
 2. Kecamatan Plantungan: 26.145 DPT, 12 Desa dan 123 TPS
 3. Kecamatan Pageruyung: 29.147 DPT, 14 Desa dan 138 TPS
 4. Kecamatan Sukorejo: 48.624 DPT, 18 Desa dan 221 TPS
- 5) Dapil Kendal 5 (7 kursi):
1. Kecamatan Gemuh: 40.786 DPT, 16 Desa dan 183 TPS
 2. Kecamatan Ringinarum: 29.043 DPT, 12 Desa dan 126 TPS
 3. Kecamatan Weleri: 47.522 DPT, 16 Desa dan 213 TPS
- 6) Dapil Kendal 6 (8 kursi):
1. Kecamatan Rowosari: 41.573 DPT, 16 Desa dan 182 TPS
 2. Kecamatan Kangkung: 39.653 DPT, 15 Desa dan 172 TPS
 3. Kecamatan Cepiring: 40.584 DPT, 15 Desa dan 182 TPS

Gambar 3. 2 Infografis DPT Pemilu 2024 Kabupaten Kendal



Sumber: Instagram/kpu_kab_kendal

Untuk di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal terdapat 4 Pimpinan Anak Cabang (PAC) Pemuda Pancasila yaitu :

1. PAC PP Kendal Kota dengan ketua : Afit Rohim

Pada PAC PP ini Afit Rohim sebagai ketua PAC dilibatkan untuk menjadi koordinator pemenangan tim sukses Sisca bagian Kecamatan Kendal Kota. Afit Rohim menggunakan relasinya untuk terjun langsung ke Kelurahan dengan menunjuk tim pemenangan di setiap TPS yang ada sehingga perolehan suara nantinya bisa diawasi dengan baik oleh orang-orang yang dipercaya. Banyak anggota Pemuda Pancasila yang ada di Kecamatan Kendal Kota memberikan dukungannya kepada Sisca Meritania (Rohim, 2023).

2. PAC PP Ngampel dengan ketua : Solikin

Ketua PAC PP ini merupakan pengurus partai Golkar yang mana Solikin merapat kepada calon legislatif Subur Darmanto. Pada PAC ini ketua, sekretaris dan bendahara telah memutuskan untuk merapat ke Subur Darmanto. PAC PP Ngampel merupakan PAC yang mempunyai banyak dukungan karena tidak sepenuhnya merapat ke

Subur Darmanto ada yang merapat ke Sisca Meritania dan juga Naufal Hani Makarim. Kedekatan yang dilakukan oleh Subur Darmanto dilakukan melalui pengurus PAC sehingga kebanyakan orang yang ada di PAC memilih untuk mendukung Subur Darmanto. Pendekatan yang dilakukan oleh Sisca Meritania lebih ke beberapa anggota karena memang pengurus PAC PP Ngampel sudah merapat pada Subur Darmanto. Untuk Naufal Hani Makarim tidak terlalu menggunakan Pemuda Pancasila karena ia hanya sekedar menjadi pelengkap. Wawancara yang dilakukan dengan sekretaris PAC PP Dwi Beni berharap kepada semua anggota Pemuda Pancasila khususnya di Kecamatan Ngampel untuk tidak terlalu fanatik politik karena sejatinya ketika pesta rakyat ini sudah selesai kita masih satu organisasi. Dwi Beni juga mengatakan bahwa jangan ngomongin politik di grup wa karena itu sangat riskan menjadi konflik internal (Beni, 2023).

3. PAC PP Patebon dengan ketua : Asari

Pada PAC PP ini Asari bergabung dengan tim pemenangan Sisca bagian Kecamatan Patebon. Walaupun bukan menjadi koordinator tim sukses Asari juga memaksimalkan untuk mensukseskan pemenangan Sisca melalui relasi yang ada di Kecamatan Patebon karena pada daerah ini merupakan daerah dengan DPT (Daftar Pemilih Tetap) terbanyak di daerah pemilihan Kendal 1 (Asari, 2023).

4. PAC PP Pegandon dengan calon ketua : Fatkur Rohman

Gus Fat merupakan calon ketua PAC Pemuda Pancasila karena pada sebelumnya tidak adanya keaktifan Pemuda Pancasila di Kecamatan Pegandon menjadikan adanya kekosongan kepengurusan sehingga sudah ada nama ketua walaupun belum resmi. Gus Fat merupakan orang terpandang di Kecamatan Pegandon karena beliau merupakan anak dari ulama yang ada di daerah tersebut. Sehingga Gus Fat ini mendapatkan amanah untuk menjadi koordinator pemenangan tim

sukses Sisca bagian Kecamatan Pegandon. Untuk PAC PP Pegandon hampir seluruhnya mendukung Sisca karena ia memberikan banyak kontribusi untuk PAC PP Pegandon (Rohman, 2023).

D. Calon Legislatif Kader Pemuda Pancasila di Daerah Pemilihan Kendal 1

Daerah Pemilihan Kendal 1 merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya berintelektual, daerah yang terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kendal, Kecamatan Patebon, Kecamatan Ngampel dan Kecamatan Pegandon. Daerah pemilihan 1 menjadi daerah dengan perebutan kursi terbanyak yaitu dengan 10 kursi. Kader-kader partai yang diusung untuk maju di daerah ini adalah kader-kader yang memumpuni dan berani mengambil resiko. Dari banyaknya kader partai yang mencalonkan diri ada 5 calon yang tergabung didalam organisasi masyarakat yang mempunyai banyak massa yaitu organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Tentunya 5 calon yang diusung partai-partai tersebut merupakan kader terbaik juga di Pemuda Pancassila yaitu :

1. Sisca Meritania

Lahir di Kendal, 8 Maret 1991 berdomisili di Kecamatan Weleri. Ia lahir dari keluarga yang aktif berpolitik, ayah beliau dulu merupakan anggota dewan dari PDI-P (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) pada periode 2004-2009 dan adiknya menjadi anggota dewan dari Partai Gerindra pada periode 2019-2024. Awal mula perjalanan karir politik Sisca mendapat rekomendasi dari ayahnya untuk bergabung dengan Partai Nasdem. Ketika berada di Partai Nasdem terjadi sebuah ketidaksepemahaman yang membuat Sisca memutuskan keluar dan bergabung dengan Partai Gerindra menyusul sang adik. Motivasi Sisca untuk maju mencalonkan diri menjadi anggota legislatif

adalah ketika ia sudah lama meninggalkan Kabupaten Kendal tidak terjadi perubahan yang signifikan sehingga hal ini yang menjadikannya motivasi untuk mencalonkan diri di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal.

Pada saat kuliah di Universitas Sultan Agung Sisca sempat ditawarkan seniornya untuk bergabung dengan Pemuda Pancasila akan tetapi pada saat itu Sisca tidak minat karena pandangan tentang Pemuda Pancasila masih buruk karena terkenal dengan arogansinya dan premanismenya. Akan tetapi setelah kenal dengan orang-orang yang ada di Pemuda Pancasila, Sisca mulai mendalami ternyata kesolidan orang-orang yang ada di Pemuda Pancasila itu sangat luar biasa. Ketika bergabung dengan Pemuda Pancasila orang-orang yang ada didalamnya sangat terbuka lebar sehingga apa yang dipandang sebelumnya mengenai Pemuda Pancasila berbanding terbalik. Sisca mempunyai ambisi untuk merubah pandangan masyarakat tentang Pemuda Pancasila yang arogan untuk menjadi lebih humanis dan dapat diterima dengan baik di masyarakat (Meritania, 2023).

2. Naufal Hani Makarim

Lahir di Kendal, 7 November 1999 berdomisili di Kecamatan Ngampel. Ia seorang lulusan sarjana komunikasi Universitas Sultan Agung Semarang tahun 2023. Awal mula Naufal Hani Makarim bergabung dengan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila tahun 2019 dengan menjadi anggota SAPMA (Satuan Pelajar dan Mahasiswa). Naufal mengikuti jejak ayahnya yang juga merupakan anggota Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal.

Pada tahun 2020 ia mendapatkan rekomendasi dari orang tua untuk bergabung dengan PAN (Partai Amanat Nasional).

Setelah menamatkan pendidikan dari Universitas Sultan Agung tahun 2023, Naufal mendapat tawaran dari PAN untuk maju menjadi calon legislatif di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal. Walaupun pencalonan yang dilakukan oleh Naufal hanya untuk mendulang suara PAN, Naufal tetap akan serius mengikuti kontestasi politik ini dengan melibatkan beberapa elemen untuk menjadi tim pemenangannya (Makarim, 2023).

3. Joko Tussyawan

Lahir di Semarang, 31 Agustus 1979 berdomisili di Kecamatan Kendal Kota. Ia memiliki kedekatan dengan anak muda karena memang ia aktif dalam kegiatan ekonomi kreatif di desa-desa yang ada di Kabupaten Kendal. Mempunyai kedekatan dengan Partai Gerindra karena awalnya ia adalah penggiat audio visual atau konten kreator dan kemudian mendukung kegiatan Partai Gerindra yang ada di desa-desa seperti kunjungan anggota DPR turun dapi. Kemudian pada tahun 2021 ada kekosongan ketua PAC Gerindra Kendal Kota karena ketua sebelumnya meninggal dunia maka ditunjuklah Joko Tussyawan untuk menjadi ketua karena ia merupakan warga Kendal Kota. Ia menerima tawaran tersebut karena keingin tahuannya tentang dinamika terjadi pada dunia politik. Pada masa pencalonan ia didukung oleh teman-teman konten kreator untuk mencalonkan anggota dewan.

Kebetulan ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Mifta Reza juga merupakan ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal sehingga ia diajak untuk bergabung dengan Pemuda Pancasila. Joko Tussyawan kemudian ditempatkan di bidang ekonomi kreatif Pemuda Pancasila karena ia merupakan ketua komite ekonomi kreatif Kabupaten Kendal. Kontribusi yang dilakukan Joko Tussyawan untuk Pemuda Pancasila belum terasa

karena belum ada kegiatan yang melibatkan ekonomi kreatif. Sebagai anggota baru Joko Tussyawan tidak melakukan pendekatan kepada Pemuda Pancasila untuk kampanye akan tetapi siapa pun yang ingin terlibat dengannya akan diterima dengan tangan terbuka. Ia merasa tidak etis ketika orang baru meminta bantuan yang tidak mudah apalagi ada orang lama yang sama-sama lagi berjuang untuk mendapatkan jatah kursi anggota dewan (Tussyawan, 2023).

4. Sri Supriyati

Lahir di Kendal, 17 Maret 1973 berdomisili di Kecamatan Kendal Kota. Mempunyai latar belakang sebagai pendidik dan aktif mengikuti organisasi sejak sekolah. Sri Supriyati atau Bu Atik ini sudah ikut bergabung dengan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila pada awal dibentuknya organisasi tersebut di Kabupaten Kendal. Bergabung dengan Pemuda Pancasila dikarenakan organisasi masyarakat ini mempunyai ideologi yang jelas yaitu nasionalis. Bu Atik menjelaskan awal berdirinya Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal sangat jauh dari kesan organisasi masyarakat yang meminta-minta bahkan hampir tidak ada kasus seperti itu. Organisasi ini bisa bertahan karena loyalitas anggotanya yang mampu menghidupi dan membuat nama Pemuda Pancasila di Kabupaten Kendal menjadi salah satu organisasi masyarakat besar.

Pada tahun 1998 Sri Supriyati memutuskan untuk bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Berawal dari anggota biasa kemudian menjadi fungsionaris di daerah hingga kemudian memenangkan pemilihan legislatif di Kabupaten Kendal selama dua periode dari tahun 2014-2024 ini (Supriyati, 2023).

5. Subur Darmanto

Lahir di Kendal pada tahun 1978 mempunyai latar belakang pendidikan S2 Kesehatan Universitas Diponegoro bekerja menjadi pengusaha di beberapa perusahaan. Perjalanan politik Subur Darmanto pernah bergabung dengan beberapa partai politik sebelum memutuskan bergabung dengan Golkar pada April 2023. Bergabungnya Subur Darmanto dengan partai Golkar karena ia mempunyai kesamaan visi dengan tokoh Partai Golkar yang sekaligus kader Pemuda Pancasila Mujib Rohmad.

Subur Darmanto bergabung dengan Pemuda Pancasila tidak ada maksud untuk mempolitikasi organisasi karena bertepatan dengan pencalonannya menjadi anggota legislatif. Sebelumnya subur tidak ada keinginan mencalonkan anggota legislatif maka dari itu bergabungnya Subur dengan Pemuda Pancasila murni untuk memberi manfaat kepada organisasi.

Jika ada orang yang dari Pemuda Pancasila mendukungnya itu murni karena keinginan pribadi bukan atas nama organisasi. Subur menjelaskan pada dasarnya jika sebuah organisasi dipolitikasi maka akan hancur organisasi tersebut (Darmanto, 2023)

BAB IV

DINAMIKA INTERNAL ORGANISASI MASYARAKAT PEMUDA PANCASILA

Organisasi masyarakat merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan atau tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki hubungan satu sama lain secara terus menerus. Dengan tujuan bersama membuat seseorang melakukan perkumpulan dalam batasan ruang lingkup tertentu. Salah satu organisasi masyarakat yaitu Pemuda Pancasila memiliki kepentingan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Walaupun Pemuda Pancasila merupakan organisasi non partai akan tetapi organisasi ini juga ikut aktif terlibat dalam kontestasi politik. Pemuda Pancasila memiliki anggota yang beragam dari latar belakang agama, status ekonomi dan sosial bahkan pilihan partai politik. walaupun organisasi ini bukan organisasi sayap partai namun anggotanya dibebaskan untuk berpolitik di partai manapun. Mifta Reza selaku elit Pemuda Pancasila atau Ketua MPC (Majelis Pimpinan Cabang) Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal juga aktif berpolitik sebagai ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Partai Gerindra Kabupaten Kendal.

A. Keberpihakan Ketua kepada anggota yang mencalonkan legislatif

Pemuda Pancasila sebagai organisasi masyarakat yang mempunyai basis massa yang banyak selalu dilirik oleh beberapa politisi untuk menarik simpati dari masyarakat ataupun anggota mereka sendiri. Sebagai organisasi non partai anggota Pemuda Pancasila bebas untuk berpolitik dengan partai manapun. Dalam hal ini ketika banyak anggota Pemuda Pancasila yang berpolitik di berbagai partai akan menimbulkan beberapa kepentingan yang berbeda-beda sehingga bisa menimbulkan dinamika internal pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Sesuai dengan konsep organisasi masyarakat menurut (Holloway, 1997) bentuk organisasi masyarakat itu memperhatikan kepentingan masyarakat secara mandiri dan bukan untuk kepentingan sendiri, serta organisasi yang melayani masyarakat. Oleh

karena itu organisasi masyarakat memiliki kepentingan bersama untuk memperhatikan kepentingan masyarakat secara mandiri.

Dengan adanya beberapa kepentingan yang ada di sebuah organisasi akan menimbulkan sebuah dinamika hingga konflik kepentingan. Bagaimana elit organisasi meminimalisir sebuah dinamika ketika adanya dinamika. Mifta Reza selaku ketua MPC Pemuda Pancasila terpilih secara aklamasi sudah melakukan himbauan untuk tetap kondusif dalam mendekati tahun-tahun politik.

“Saya tidak mempermasalahkan ketika ada anggota Pemuda Pancasila yang ingin berpartisipasi dalam kontestasi politik. Yang terpenting kita harus menjaga kondusifitas organisasi masyarakat Pemuda Pancasila agar tetap solid ketika pemilu 2024 telah selesai” (Reza, 2023).

Mifta Reza selaku elit organisasi juga merupakan ketua DPC Partai Gerindra Kabupten Kendal. Tidak adanya aturan yang melarang bahwa ketua MPC Pemuda Pancasila tidak terlibat aktif dalam politik atau bahkan menjadi ketua partai. Ketua dan anggota dibolehkan mengikuti organisasi lain bahkan partai politik yang terpenting bukan organisasi yang dilarang di Indonesia.

“Di Pemuda Pancasila kita tidak ada aturan yang melarang untuk berpolitik mas, bahkan untuk berorganisasi diluar Pemuda Pancasila juga boleh. Banyak dari anggota kita juga ikut Ansor, NU dan Muhammadiyah yang terpenting bukan organisasi yang dilarang negara mas” (Wasito, 2023).

Pemuda Pancasila tidak melarang anggotanya untuk berpartisipasi dalam kontestasi politik baik itu menjadi calon legislatif, eksekutif atau hanya menjadi tim sukses. Elit organisasi Mifta Reza merupakan anggota DPRD Jawa Tengah periode 2019-2024 dan akan maju mencalonkan diri

sebagai anggota DPRD Jawa Tengah di Dapil 2 meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, dan Kota Salatiga. Adapun beberapa anggota Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal yang maju sebagai calon legislatif di DPRD Kabupaten Kendal. Ada beberapa kader yang maju di Dapil 1 Kabupaten Kendal yaitu:

1. Sisca Meritania dari Partai Gerindra
2. Joko Tussyawan dari Partai Gerindra
3. Naufal Hani Makarim dari Partai Amanat Nasional (PAN)
4. Sri Supriyati dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
5. Subur Darmanto dari Partai Golkar.

Dari temuan data yang ada dengan beberapa nama anggota Pemuda Pancasila yang maju mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Kabupaten Kendal dan juga ketua Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Provinsi Jawa Tengah. Pada bab ini juga akan menjelaskan ada atau tidaknya sebuah dinamika yang terjadi didalam internal Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal khususnya pada beberapa PAC Pemuda Pancasila yang ada di wilayah dapil 1 diantaranya PAC Pemuda Pancasila Kecamatan Kendal Kota, PAC Pemuda Pancasila Ngampel, PAC Pemuda Pancasila Patebon dan PAC Pemuda Pancasila Pegandon dengan menggunakan teori konsep organisasi masyarakat menurut Holloway.

“Pemuda Pancasila memang bukan organisasi sayap partai mas, akan tetapi ketika ada anggota Pemuda Pancasila yang mencalonkan diri menjadi anggota DPRD harus kita dukung darimanapun partainya. Yang terpenting calon tersebut memiliki kontribusi lebih ke Pemuda Pancasila pasti didukung. Mosok sesama Pemuda Pancasila engga saling dukung kan ibaratnya gitu mas” (Reza, 2023).

Kepentingan calon anggota legislatif adalah bagaimana untuk bisa memenangkan kontestasi politik ini sedangkan kepentingan organisasi Pemuda Pancasila adalah bagaimana organisasi bisa terus melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat banyak sehingga kehadiran Pemuda Pancasila bisa dianggap kehadirannya oleh masyarakat. Dalam menyatukan dua kepentingan seperti ini tidak bisa langsung dilakukan pihak eksternal maka harus dilakukan oleh orang-orang internal Pemuda Pancasila seperti halnya calon legislatif yang maju berasal dari anggota Pemuda Pancasila itu sendiri. Ketika kader Pemuda Pancasila maju untuk menjadi anggota DPRD akan mudah mendapat dukungan dari anggota-anggota asalkan kader tersebut sudah memberikan kontribusi atau akan memberikan kontribusi lebih kepada Pemuda Pancasila.

Pemberian dukungan kepada kader yang mencalonkan diri menjadi anggota legislatif oleh anggota-anggota Pemuda Pancasila sangat mudah jika hanya ada satu yang maju mencalonkan diri. Akan tetapi berbeda dengan kasus yang ada pada daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal. Sebanyak 5 orang calon legislatif yang mempunyai latar belakang organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dengan partai yang berbeda-beda. Hal seperti ini yang membuat dinamika akan terjadi didalam internal organisasi Pemuda Pancasila. Selaku ketua Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Mifta Reza mengatakan pada saat apel akbar 9 Juli 2023 jangan ada kegaduhan didalam tubuh Pemuda Pancasila karena ini sudah mendekati tahun-tahun politik.

“Saya sebagai ketua MPC Pemuda Pancasila terpilih berharap tidak ada konflik yang terjadi di internal organisasi mas karena berbeda pilihan politik. Silahkan mendukung anggota yang maju mencalonkan diri di daerahnya dengan cara yang elegan. Dari partai manapun selama orang tersebut adalah anggota Pemuda Pancasila dan mau berkontribusi untuk Pemuda Pancasila harus didukung tetapi jika ada

banyak calon di daerah tersebut biar mereka sendiri yang bisa memfilter mana yang sudah banyak berkontribusi untuk organisasi” (Reza, 2023).

Mifta Reza tidak secara terang-terangan mendukung salah satu calon legislatif akan tetapi keberpihakannya bisa dilihat dari Cara pendekatan yang dilakukan Sisca Meritania kepada anggota Pemuda Pancasila bisa dikatakan ada pengaruh dari elit organisasi yaitu Mifta Reza yang merupakan ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal karena memiliki kesamaan partai politik. Mifta Reza disini tidak hanya menjadi ketua organisasi bagi Sisca namun ia juga merupakan ketua Partai Gerindra di Kabupaten Kendal. Terlihat pada beberapa baliho yang ada di jalan dengan pemasangan gambar Sisca bersebelahan dengan Mifta Reza. Hal tersebut memang sah-sah saja karena ia satu organisasi dan satu partai. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Heri Wasito dalam wawancara.

Gambar 4. 1 Pamflet Sisca Meritania dengan Mifta Reza



Sumber: Instagram/siscaangtania

“Untuk masalah baliho yang ada gambar Sisca dengan ketua Mifta Reza itu kan gapapa mas semuanya boleh kok pasang foto bersebelahan dengan Pak ketua. Yang biayai baliho itu juga Sisca sendiri bukan dari Pak ketua

Mifta Reza. Didekat rumah saya itu juga ada foto saya malahan mas” (Wasito, 2023)

Gambar 4. 2 Baliho Pemuda Pancasila Mifta Reza dan Sisca Meritania dengan Heri Wasito



Kedekatan secara organisatoris oleh Sisca dengan Mifta Reza dapat menjadikan modal tersendiri karena memang hal seperti itu dibolehkan. Hal seperti ini sangat disayangkan apabila dilakukan akan memunculkan dinamika didalam tubuh organisasi masyarakat Pemuda Pancasila karena Mifta Reza selaku ketua. Walaupun tidak ada aturan dalam AD/ART organisasi, penggunaan atribut Pemuda Pancasila itulah yang membuat dinamika akan terus terjadi.

B. Organisasi sebagai alat branding politik

Dinamika terjadi pada suatu organisasi karena adanya kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik internal didalam organisasi. Dinamika dalam organisasi bisa terjadi karena pada sebuah organisasi dijadikan alat branding seseorang untuk kepentingan politik sebagai contoh pada saat pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Kendal sempat terjadi kegaduhan karena berbeda pilihan calon. Ada beberapa anggota yang mendukung pasangan calon Tino-Mustamsikin dari kubu senior Heri Wasito dan juga ada kubu ketua MPC Pemuda Pancasila periode

sebelumnya Ghufroni mendukung Ali Nuruddin-Yekti Handayani. Kegaduhan yang terjadi pada saat Pilkada tahun 2020 sudah selesai akan tetapi sentimen seperti itu masih terasa.

“Anggota Pemuda Pancasila itu sangat beragam mas ada yang dari orang kantoran sampai orang yang dijalan juga ada. Begitupun dengan pilihan partai politik, ada anggota Pemuda Pancasila yang juga merupakan anggota partai. Menentukan pilihan politik di organisasi ini juga dibebaskan dan tidak diatur di AD/ART juga” (Wasito, 2023).

Berorganisasi tidak jauh dari keterlibatan konflik internal maupun eksternal maka dari itu dalam berorganisasi harus mempunyai pandangan yang luas mengenai organisasi. Dalam organisasi akan ada kepentingan-kepentingan yang akan dicapai, ketika kepentingan sudah berbeda atau tidak sejalan maka akan menimbulkan dinamika ditubuh organisasi tersebut. Setiap anggota didalam organisasi harus mengetahui apa penyebab dan cara menyelesaikan konflik. Terdapat tiga pandangan mengenai konflik menurut Robbins, yaitu pandangan tradisional (*traditional view of conflict*), pandangan hubungan manusia (*human relations view of conflict*) dan pandangan interaksonis (*interactionism view of conflict*) (Robbins, 2003).

Dinamika yang terjadi pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila menjelang pemilu 2024 dianalisis menggunakan beberapa pandangan menurut (Robbins, 2003) pandangan tradisional (*traditional view of conflict*) yang menaganggap sebuah dinamika terjadi sebagai hasil disfungsi akibat komunikasi yang buruk dan pandangan hubungan manusia (*human relations view of conflict*) yang megatakan bahwa sebuah dinamika maupun konflik yang terjadi merupakan peristiwa yang wajar dalam semua kelompok dan organisasi.

Dalam pandangan tradisional konflik terjadi karena kurangnya komunikasi. Ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Mifta Reza selaku elit organisasi masyarakat harus membuka komunikasi secara luas kepada anggota-anggota Pemuda Pancasila yang ada di PAC bahkan hingga ke ranting itu diperlukan. Komunikasi yang dilakukan Mifta Reza selaku elit organisasi masyarakat dilakukan ketika ada kegiatan Pemuda Pancasila seperti pada saat apel akbar 9 Juli 2023.

“Kita sebagai Pemuda Pancasila harus solid menjaga kerukunan antar anggota, boleh kalian semua ikut berpolitik dan mendukung calon legislatif yang berasal dari Pemuda Pancasila yang memang memiliki kontribusi kepada Pemuda Pancasila. Tapi perlu diingat jangan ada kegaduhan yang terjadi karena pilihan politik karena setelah kontestasi politik ini selesai kita akan tetap berorganisasi” (Reza, 2023).

Banyak anggota yang ada di PAC Pemuda Pancasila yang ada di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal sepakat dengan ketua. Peran elit organisasi sangat berpengaruh untuk anggota-anggotanya, bagaimana seorang elit organisasi yaitu Mifta Reza dapat meminimalisir suatu dinamika ataupun konflik yang terjadi didalam tubuh organisasi. Sebuah dinamika yang terjadi akibat kontestasi politik ini pasti terjadi dan bagaimana anggota yang ada disetiap PAC bisa menerima dinamika itu dengan hal yang biasa. Penjelasan yang dilakukan oleh ketua PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota Afit Rohim yang memahami dinamika didalam berorganisasi pasti ada dan bagaimana kita sebagai anggota organisasi dapat menerima dinamika tersebut.

“Saya sebagai ketua PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Sesuai dengan arahan ketua MPC Pemuda Pancasila berpolitik tidak apa-apa yang penting jaga kesolidan antar anggota. Saya suka dengan gaya beliau menyampaikan sesuatu mas, tidak

memaksa kepada anggota diseluruh PAC untuk memilih dia ataupun partainya dan tidak melarang anggota memilih partai lainnya yang terpenting kita memilih kader dari kita sendiri. Kalo kata beliau milih wonge dewe gitu mas” (Rohim, 2023).

Komunikasi memang diperlukan untuk meminimalisir adanya konflik didalam internal organisasi. Cara yang dilakukan oleh ketua MPC Pemuda Pancasila Mifta Reza selaku elit organisasi masyarakat sangat bagus karena secara pandangan tradisional konflik bisa dicegah atau diminimalisir. Dengan melihat pandangan tradisional bisa diminimalisir dengan komunikasi yang baik kepada anggota.

Dalam pandangan hubungan manusia memaknai sebuah dinamika yang ada pada sebuah kelompok dan organisasi dapat diartikan sebuah pelajaran. Pada hal ini Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal pernah terjadi sebuah konflik antara kubu ketua MPC Pemuda Pancasila sebelumnya Ghufroni dengan kubu senior Pemuda Pancasila yang pernah menjabat sebagai ketua Pemuda Pancasila yang pertama yaitu Heri Wasito. Konflik tersebut dapat dijadikan sebuah pelajaran supaya tidak terjadi konflik yang sama atau konflik yang lebih besar. Menurut Sri Supriyati selaku anggota Pemuda Pancasila yang sedang menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Kendal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pernah merasakan terjadinya konflik karena organisasi masyarakat Pemuda Pancasila pada saat itu banyak yang terlibat dalam kontestasi politik.

“Saya sebenarnya tidak masalah jika ada yang mengajak teman-teman Pemuda Pancasila untuk berpartisipasi langsung dalam kontestasi politik seperti menjadi tim sukses atau tim pemenangan salah satu calon bupati pada saat itu. Tapi jadikan pelajaran kejadian sebelumnya untuk tahun politik di 2024 nanti supaya tidak terjadi konflik yang serupa karena sayang mas organisasi

besar seperti Pemuda Pancasila terpecah belah gara-gara politik” (Supriyati, 2023).

Dengan sudah terjadinya sebuah konflik dalam sebuah organisasi akan mendapat manfaat secara positif untuk tidak mengulangi konflik yang sama. Ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Mifta Reza juga bisa lebih berhati-hati dalam memutuskan segala sesuatu untuk menjaga keutuhan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Kader-kader Pemuda Pancasila menjadi lebih dewasa dalam mengambil sikap ketika terjadinya dinamika dalam organisasi. Setiap anggota yang sudah mengetahui terjadinya konflik pada masa lalu harus bisa bersikap toleransi ketika ada pilihan politik yang berbeda karena tujuan yang seharusnya dilakukan ketika ikut terlibat berpolitik adalah membuat organisasi masyarakat Pemuda Pancasila menjadi lebih baik. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada senior Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal Heri Wasito.

“Saya rasa Pemuda Pancasila saat ini sudah mulai dewasa dengan menjadikan dinamika yang terjadi pada tahun politik seperti ini dengan guyonan mas. Seperti saat melakukan pendekatan kepada anggota saya bilang politik setahun pisan tapi seduluran ning organisasi selawase yang artinya berbeda pilihan politik sudah biasa karena politik seperti ini setahun sekali kalo kita bersaudara dalam organisasi Pemuda Pancasila ini kan selamanya” (Wasito, 2023).

Dari beberapa manfaat yang bisa didapatkan ketika terjadinya konflik itu bisa dijadikan pelajaran oleh semua anggota yang ada didalam organisasi masyarakat Pemuda Pancasila tidak hanya elit organisasi yang mejadikan hal tersebut sebagai pembelajaran. Pandangan hubungan manusia ini bisa dijadikan sebuah pelajaran akan tetapi hal yang terjadi pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal tidak belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya. Penyelesaian agar tidak terjadinya

sebuah dinamika harus ada aturan-aturan yang membatasi ruang gerak kepentingan politik baik itu elit organisasi maupun anggota.

“Untuk dinamika yang terjadi ketika adanya konflik gara-gara politik ini tentu tidak ada tekanan dari anggota mas, saya sebagai ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal akan menindak tegas orang-orang yang memang memicu terjadinya konflik tersebut. Jadi tidak ada intervensi darimanapun karena memang saya sudah mengatakan kepada anggota silahkan untuk berpolitik ikut menjadi tim sukses asalkan dari orang Pemuda Pancasila dan saya juga memberikan himbauan untuk calon legislatif yang dari anggota Pemuda Pancasila silahkan mencari dukungan di PAC yang memang mau mendukung dan tidak membuat gaduh dalam mencari dukungan” (Reza, 2023).

Konflik bisa memberi manfaat untuk dijadikan pembelajaran akan tetapi jika terjadinya sebuah konflik kemudian dipertahankan tidaklah memberi kebermanfaatan untuk organisasi kedepannya. Hubungan sosial antar manusia bisa menjadi negatif dan positif akan tetapi setiap individu yang berorganisasi adalah dengan tujuan kebermanfaatan bukan untuk mencari konflik didalamnya. Jika pun terjadinya konflik dalam dinamika yang terjadi pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila ada beberapa penyelesaian konflik yang harus dilakukan oleh Mifta Reza selaku elit organisasi yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan
- 2) Mencari alternatif pemecahan
- 3) Memilih alternatif
- 4) Pelaksanaan alternatif
- 5) Evaluasi

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila yang memang bukan organisasi sayap partai tetapi selalu aktif terlibat aktif dalam perpolitikan di nasional maupun di daerah akan terus terjadi dinamika didalamnya karena setiap yang berorganisasi pasti akan ada dinamika yang terjadi. Dalam dinamika yang terjadi dalam organisasi masyarakat Pemuda Pancasila yang harus dilakukan adalah meminimalisir terjadinya konflik didalam internal. Dinamika ini akan terus terjadi pada saat kontestasi politik karena memang tidak adanya peraturan untuk seseorang tidak boleh berpolitik di partai politik, hal seperti ini akan membuat organisasi masyarakat Pemuda Pancasila akan terus menjadi sebuah organisasi yang terlibat dalam kontestasi politik walaupun organisasi ini bukan organisasi partai.

Dari beberapa calon legislatif anggota Pemuda Pancasila yang mencalonkan diri di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal ada yang tidak menggunakan kekuatan atau relasi Pemuda Pancasila untuk menjadi tim pemenang atau tim sukses. Hal itu disampaikan dalam wawancara yang dilakukan kepada Joko Tussyawan yang merupakan ketua PAC Partai Gerindra Kecamatan Kendal.

“Saya tidak terlalu melibatkan Pemuda Pancasila dalam tim pemenang saya karena memang saya ini orang baru disini. Saya sungkan untuk melibatkan banyak orang dari Pemuda Pancasila tapi jika ada anggota Pemuda Pancasila yang sefrekuensi dan satu visi dengan saya dan mau mendukung saya maka saya terima mas. Dari partai saya sendiri juga sudah ada yang melibatkan Pemuda Pancasila dalam tim pemenangannya. Tetapi saya sebagai anggota baru juga mau terlibat dalam kegiatan organisasi nantinya” (Tussyawan, 2023).

Joko Tussyawan tidak melibatkan Pemuda Pancasila bukan berarti ia tidak mau merangkul orang-orang yang ada di Pemuda Pancasila. Sudah adanya calon legislatif lain dari partainya yang melibatkan Pemuda

Pancasila dalam tim merupakan salah satu alasannya. Sisca Meritania yang melibatkan Pemuda Pancasila secara masif itu karena mendapat dukungan juga dari elit organisasi Pemuda Pancasila Mifta Reza yang juga selaku ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Kendal. Sehingga Joko Tussyawan tidak terlalu berharap mendapat dukungan penuh dari Pemuda Pancasila dan memilih untuk mencari tim diluar organisasi.

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Sri Supriyati yang tidak terlalu menggunakan Pemuda Pancasila secara organisir untuk mendapatkan dukungan. Walaupun Sri Supriyati tidak mencari dukungan kepada Pemuda Pancasila tetapi ada orang-orang Pemuda Pancasila yang merapat karena sudah lama mendukungnya sejak pencalonannya di 2014. Yang dilakukan Sri Supriyati bukan karena ia tidak memiliki kedekatan dengan anggota yang lainnya akan tetapi sesuai dengan apa yang didapat dari wawancara yang dilakukan kepadanya Sri Supriyati tidak mau menggunakan organisasi masyarakat untuk menjadi kendaraan politiknya.

“Saya di Pemuda Pancasila udah aktif lama dari awal berdirinya di Kabupaten Kendal saat itu sudah mengikuti organisasi ini. Saya tidak melakukan pendekatan secara masif kepada temen-temen di Pemuda Pancasila karena saya tidak mau menjadikan Pemuda Pancasila sebagai kendaraan politik. Saya sebagai kader Pemuda Pancasila pada saat pencalonan tetap meminta doa kepada senior-senior yang ada di Pemuda Pancasila karena hal seperti itu sudah semestinya dilakukan seperti pada saat pemilu-pemilu sebelumnya saya datang ke Pak Heri Wasito untuk memberitahu dan meminta restu” (Supriyati, 2023).

Dalam kondisi ini akan terus terjadi sebuah dinamika pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila, tugas elit organisasi untuk meminimalisir terjadinya konflik internal ketika banyak anggota yang berpolitik. Walaupun tidak adanya larangan tertulis untuk kader Pemuda

Pancasila yang mencalonkan diri mencari dukungan kepada orang-orang yang ada di organisasi masyarakat Pemuda Pancasila tetap harus menjaga kerukunan antar anggota.

C. PAC Pemuda Pancasila sebagai mesin politik

Menjelang pemilu 2024 calon-calon legislatif yang merupakan kader dari organisasi masyarakat Pemuda Pancasila sudah mulai melakukan pendekatan kepada anggota Pemuda Pancasila yang ada. Pada daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal kelima calon sudah mulai melakukan pendekatan kepada PAC Pemuda Pancasila yang ada di daerah pemilihan 1 seperti PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota, PAC Pemuda Pancasila Ngampel, PAC Pemuda Pancasila Patebon dan PAC Pemuda Pancasila Pegandon. Salah satu calon legislatif Sisca Meritania yang merupakan ketua PAC Gerindra Kecamatan Pegandon mulai melakukan pendekatan kepada anggota-anggota Pemuda Pancasila yang ada di setiap PAC.

“Saya melakukan pendekatan kepada Pemuda Pancasila di setiap PAC yang ada di dapil 1, ya karena sebagai kader Pemuda Pancasila saya akan melibatkan rekan-rekan Pemuda Pancasila yang ada di dapil 1 untuk memenangkan saya. Saya melakukan pendekatan kepada anggota yang ada di PAC dengan cara yang halus tidak dengan paksaan. Saya melakukan pendekatan kepada semua PAC Pemuda Pancasila yang ada di dapil 1. Pendekatan yang saya lakukan melalui pengurus PAC kecuali pengurus PAC Pemuda Pancasila Ngampel karena memang ketua PAC Pemuda Pancasila Ngampel berbeda partai dengan saya” (Meritania, 2023).

Data wawancara yang dilakukan kepada Sisca Meritania ini dikuatkan dengan foto dokumentasi acara yang dilakukan PAC Pemuda Pancasila Pegandon dengan Sisca Meritania pada saat haul Sunan Abinawa

di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon. Pendekatan yang dilakukan Sisca Meritania ini merupakan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan religi dan sosial masyarakat.

Gambar 4. 3 Kegiatan Sisca Meritania dengan PAC Pemuda Pancasila Pegandon



Sumber: Handayani

Dengan mengajak Pemuda Pancasila yang ada di PAC Pegandon untuk melakukan kegiatan seperti berbagi minuman gratis akan mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Kegiatan seperti ini bisa menjadi tempat Sisca untuk melakukan kampanye yang dibantu oleh anggota PAC Pemuda Pancasila Pegandon. Kegiatan seperti ini akan menguntungkan kedua belah pihak yang mana Pemuda Pancasila sukses untuk melakukan kegiatan dan Sisca secara tidak langsung mendapat perhatian oleh masyarakat sekitar.

Adapun yang dilakukan oleh calon legislatif Subur Darmanto dari Partai Golkar dengan melakukan pendekatan kepada PAC Pemuda Pancasila Ngampel. Pendekatan dilakukan karena adanya hubungan sesama partai oleh ketua PAC Pemuda Pancasila Ngampel yaitu Solikin yang juga merupakan kader Partai Golkar. Hal itu diketahui dalam wawancara yang dilakukan kepada bendahara PAC Pemuda Pancasila Ngampel Dwi Beni.

“Untuk di PAC Pemuda Pancasila Ngampel sini ada beberapa orang yang mendukung ke Mbak Sisca Meritania, tapi pengurus seperti ketua PAC, sekretaris dan bendahara

merapat ke Pak subur mas. Saya sebagai bendahara merapat ke pak Subur tidak secara langsung merapat begitu saja, saya merapat ke Pak Subur karena beliau sudah banyak berkontribusi di PAC Ngampel sini. Disini mungkin juga ada yang sebagian ke Mas Naufal karena beliau kan juga caleg dari sini tapi kan kita tau kapasitas mana yang mungkin bisa kita dukung dan menang” (Beni, 2023).

Terdapat calon legislatif yang dari PAC Pemuda Pancasila Ngampel yaitu Naufal Hani Makarim. Calon legislatif muda dari Partai Amanat Nasional yang aktif di SAPMA Pemuda Pancasila. Ia juga melakukan pendekatan di beberapa anggota PAC Pemuda Pancasila yang ada di dapil 1 Kabupaten Kendal. Hal itu dibuktikan dengan wawancara langsung kepada Naufal Hani Makarim.

“Kebanyakan orang yang ada di PAC Pemuda Pancasila Ngampel memang merapat ke Pak Subur ada juga sebagian ke Mbak Sisca tapi saya tetep melakukan pendekatan kepada anggota yang saya kenal untuk membantu saya dari balik layar mas. Pendekatan yang saya lakukan tidak hanya di PAC Pemuda Pancasila Ngampel tapi juga di PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota dan Patebon” (Makarim, 2023).

Naufal Hani Makarim memang tidak menggunakan Pemuda Pancasila secara masif akan tetapi pada posisi ini dapat diartikan Naufal mendekati orang-orang yang ada di Pemuda Pancasila kepada teman-teman sebayanya. Cara pendekatan Naufal untuk menarik simpati orang-orang melalui akun instagram *pc_sapma_kendal* yang dikelola secara pribadi dan bukan akun resmi SAPMA Pemuda Pancasila Kendal.

Gambar 4. 4 Pamflet Naufal Hani Makarim



Sumber: Instagram/pc_sapma_kendal

Pelibatan anggota Pemuda Pancasila dalam tim pemenangan tidak dilakukan oleh semua calon tetapi banyak anggota yang terlibat dalam tim pemenangan beberapa calon legislatif. Dengan adanya beberapa calon yang melibatkan beberapa anggota Pemuda Pancasila didalam tim sukses atau tim pemenangan bisa menimbulkan sebuah dinamika ataupun konflik internal baik itu di internal PAC ataupun antar PAC.

Analisis menurut (Holloway, 1997) dinamika yang terjadi pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dikarenakan adanya beberapa kepentingan anggota Pemuda Pancasila yang mencalonkan diri menjadi legislatif. Adanya kepentingan ganda menimbulkan dinamika antara beberapa calon legislatif dengan anggota Pemuda Pancasila.

BAB V

PEMUDA PANCASILA MENJELANG PEMILU 2024

Keterlibatan anggota Pemuda Pancasila dalam kontestasi politik di tahun 2024 ini tidak serta merta untuk kepentingan individu, seseorang yang memberikan dukungan kepada calon legislatif didasarkan pada kesamaan visi bahkan kesamaan organisasi. Mifta Reza selaku ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal mengajak seluruh anggotanya untuk ikut serta meramaikan kontestasi politik di Kabupaten Kendal dengan mendukung calon-calon anggota dewan yang dari anggota Pemuda Pancasila. Mifta Reza juga menghimbau untuk seluruh anggota Pemuda Pancasila untuk tetap berpolitik dengan bijak agar tidak menimbulkan konflik didalam internal organisasi. Dari banyaknya calon legislatif di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal dari anggota Pemuda Pancasila nama Sisca Meritania yang banyak melakukan pendekatan kepada beberapa orang yang ada di PAC-PAC.

A. Pemberian Barang Dari Kader Yang Mencalonkan Legislatif Kepada Anggota

Pola pendekatan yang dilakukan oleh salah satu calon legislatif menggunakan hubungan patron klijentalisme melalui hubungan pertemanan atau kekeluargaan dimana dalam posisi ini Sisca Meritania menjadi patron dengan kedudukannya secara sosial ekonomi lebih tinggi dengan memanfaatkan pengaruh dan sumber dayanya untuk memberikan keuntungan kepada klien seperti seseorang dengan status yang lebih rendah dalam hal ini orang-orang yang ada di PAC Pemuda Pancasila di wilayah daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal. Menurut Aspinall (2019) terdapat tiga pola yang menjadi kunci terbentuknya hubungan klijentalisme yaitu resiprositas, hierarkis dan iterasi.

Pola hubungan yang terbentuk antara salah satu calon legislatif Sisca Meritania dengan beberapa PAC Pemuda Pancasila menggunakan

pola klientalisme resiprositas. Resiprositas menurut Aspinall yaitu pertukaran dari sebuah hubungan yang mana terdapat dua kelompok yang terlibat dalam penyediaan layanan maupun materi yang saling menguntungkan.

Pada pola klientalisme ini didasarkan pada hubungan pertukaran antara calon legislatif dengan Pemuda Pancasila yang ada di tingkat PAC sehingga hubungan seperti ini mendapat manfaat kepada kedua belah pihak. Hampir semua calon legislatif melakukan hubungan patron klientalisme akan tetapi yang paling masif melakukan pendekatan pada setiap PAC yaitu Sisca Meritania. Pendekatan dilakukan kepada ketua PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota, PAC Pemuda Pancasila Patebon, dan PAC Pemuda Pancasila Pegandon.

Dukungan yang dilakukan oleh beberapa anggota Pemuda Pancasila didasarkan pada sebuah timbal balik berupa barang maupun uang untuk kepentingan organisasi. Calon legislatif sebagai patron akan memberikan apa yang diinginkan klien dengan imbalan suara bahkan bantuan untuk menjadi tim pemenang.

Hubungan resiprositas ini berjalan dengan baik karena permintaan klien yang masih bisa dipenuhi oleh patron sehingga tidak ada unsur paksaan untuk saling memenuhi permintaan diantara keduanya. Dalam hubungan klientalisme ini loyalitas klien juga akan menjadi kunci karena dalam hubungan ini seorang patron akan memberikan apa saja yang dibutuhkan klien. Bentuk loyalitas tersebut dikuatkan dengan pelibatan Afit Rohim dan Fathur yang dijadikan sebagai tim pemenang koordinator kecamatan.

Calon legislatif yang merupakan elit organisasi akan mudah mendapat dukungan karena pendekatan yang dilakukan atas dasar kontribusi kepada anggota. Setiap PAC Pemuda Pancasila yang memiliki kedekatan dengan Sisca Meritania akan mendapat timbal balik seperti yang

dilakukannya kepada PAC Pemuda Pancasila Pegandon. Pemberian sumber daya yang dimiliki dengan bentuk pemberian seragam kepada anggota Pemuda Pancasila yang ada di Pegandon adalah bentuk hubungan klientalisme antara Sisca Meritania dengan PAC Pemuda Pancasila Pegandon. Dibuktikan dengan data dokumentasi serah terima seragam oleh Sisca Meritania dengan anggota Pemuda Pancasila yang ada di Pegandon.

“Saya melakukan ini karena memang ini bentuk terima kasih saya kepada anggota yang mau terlibat dalam pemenangan saya menjadi legislatif. Kontribusi yang saya berikan kepada PAC Pemuda Pancasila Pegandon ini semoga diiringi dengan komitmen teman-teman yang ada disini untuk membantu memenangkan saya” (Meritania, 2023).

Gambar 5. 1 PAC Pemuda Pancasila Pegandon menerima pemberian seragam oleh Sisca Meritania



Sumber: Sisca Meritania

Dengan adanya pemberian sumber daya yang dilakukan oleh Sisca Meritania kepada PAC Pemuda Pancasila Pegandon akan lebih memudahkan mendapat loyalitas dan kesolidan untuk tim pemenangan. Hal ini juga dilakukan dengan pendekatan yang dilakukan oleh ketua PAC Pemuda Pancasila kepada anggota dengan rapat konsolidasi untuk tim

pemenangan Sisca Meritania ditingkat Desa. Pertemuan yang dilakukan di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon adalah untuk mencari suara dari masyarakat. Yang dipimpin langsung oleh ketua PAC Pemuda Pancasila Pegandon Fatkur atau yang biasa disapa Gus Fat ini dengan dihadiri oleh Sisca Meritania selaku calon legislatif.

“Disini saya mempunyai amanah untuk memenangkan Sisca Meritania sebagai anggota legislatif Kabupaten Kendal. Tentunya saya membantu Mbak Sisca karena ia telah banyak berkontribusi untuk PAC Pemuda Pancasila Pegandon. Semoga ketika Mbak Sisca sudah jadi anggota dewan bisa memberi kontribusi lebih kepada kami” (Rohman, 2023).

Walaupun yang dilakukan oleh elit organisasi setiap PAC Pemuda Pancasila yang ada di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal atas dasar kesamaan organisasi kenyataannya hubungan yang dilakukan keduanya merupakan sebuah hubungan patron klien. Dimana seorang calon yang memberikan suatu kontribusi dalam hal ini sumber daya maka akan mendapatkan hubungan timbal balik oleh klien dalam hal ini ketua ataupun anggota yang ada di setiap PAC dalam bentuk dukungan. Hal ini tidak bisa dipisahkan karena dengan adanya bentuk kontribusi inilah akan tumbuh suatu hubungan patron klientalis didalamnya.

B. Dukungan Anggota Pemuda Pancasila Terhadap Kader yang Mencalonkan Legislatif

Elit organisasi mempunyai peran penting dalam menjaga dan mensukseskan para calon legislatif yang melakukan pendekatan kepada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Dalam hal ini Mifta Reza selaku ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal memberikan arahan kepada setiap anggota Pemuda Pancasila untuk mendukung calon legislatif dari anggota Pemuda Pancasila. Hal tersebut juga disampaikan pada saat

acara apel akbar pada 9 Juli 2023, acara tersebut juga dihadiri oleh beberapa calon legislatif.

Peran Mifta Reza selaku elit organisasi adalah untuk tidak memihak kepada salah satu calon legislatif supaya kontestasi yang dilakukan antar calon bisa berjalan dengan adil akan tetapi dari beberapa kegiatan sering adanya hubungan kedekatan dengan salah satu calon legislatif yaitu Sisca Meritania. Kedekatan tersebut karena Mifta Reza dan Sisca Meritania merupakan kader partai yang sama yaitu Gerindra. Mifta Reza selaku elit organisasi masyarakat Pemuda Pancasila juga menjabat sebagai ketua Partai Gerindra akan tetapi dalam hal ini apa yang dilakukan oleh Mifta Reza membebaskan anggota Pemuda Pancasila untuk mendukung calon dari partai apapun yang terpenting dukunglah yang sesama dari Pemuda Pancasila. Walaupun Mifta Reza memiliki kesamaan partai dengan Sisca akan tetapi ia tidak pernah menyuruh untuk mendukung satu calon hal itu dibenarkan oleh data wawancara kepada Dwi Beni selaku sekretaris PAC Pemuda Pancasila Ngampel.

“Pak Ketua Mifta Reza gapernah menyuruh untuk memilih salah satu calon tertentu mas, tapi Pak Mifta Reza memberikan arahan untuk mendukung calon legislatif dari Pemuda Pancasila dan memiliki kontribusi kepada Pemuda Pancasila. Saya ikut ke ketua PAC merapat ke Pak Subur jadi tim suksesnya mas” (Beni, 2023).

Dengan adanya arahan ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal seluruh anggota Pemuda Pancasila harus memilih calon legislatif dari kader Pemuda Pancasila adalah bentuk kepedulian ketua MPC untuk bersama membangun Pemuda Pancasila yang bisa memiliki kontribusi kepada masyarakat melalui kadernya yang ada di legislatif. Hal tersebut dilakukan oleh anggota-anggota Pemuda Pancasila yang ada di jajaran PAC yang terlibat aktif untuk mendukung calon legislatif. Seperti hasil

wawancara yang dilakukan kepada ketua PAC Pemuda Pancasila Patebon Asari.

“Saya sebagai anggota Pemuda Pancasila patuh dengan ketua untuk mendukung calon legislatif dari Pemuda Pancasila. Kebetulan saya ikut bergabung untuk mensukseskan Sisca Meritania sebagai anggota dewan” (Asari, 2023).

Walaupun Mifta Reza selaku elit organisasi memberikan arahan kepada anggota untuk mendukung calon legislatif dari Pemuda Pancasila Mifta Reza juga menghimbau untuk calon legislatif untuk tidak melakukan keributan didalam internal organisasi. Mifta Reza menyampaikan akan menindak tegas anggotanya yang menyebabkan keributan didalam internal organisasi.

“Saya akan menindak tegas orang-orang yang memang membuat ulah didalam organisasi mas, karena seharusnya politik dilakukan dengan kepala dingin supaya tidak ada perpecahan” (Reza, 2023).

Beberapa calon anggota legislatif tidak menggunakan cara yang membuat keributan didalam internal organisasi. Maka dari itu ada beberapa calon legislatif yang tidak melibatkan Pemuda Pancasila secara masif karena takut timbul perpecahan, walaupun ada beberapa calon yang melakukan pendekatan kepada Pemuda Pancasila. seperti yang telah diakui oleh Joko Tussyawan dalam wawancaranya.

“Saya tidak terlalu menggunakan Pemuda Pancasila untuk tim sukses karena Pemuda Pancasila sudah banyak merapat kepada Mbak Sisca. Di Pemuda Pancasila saya juga anggota baru makanya saya sungkan jika nanti ada permasalahan yang terjadi akibat dinamika politik ini” (Tussyawan, 2023)

Keputusan Joko Tussyawan sebagai calon legislatif untuk tidak terlalu melibatkan Pemuda Pancasila dalam tim suksesnya adalah keputusan yang tepat karena memang Joko Tussyawan dengan Sisca Meritania merupakan calon legislatif dari partai yang sama yaitu Gerindra.

Hubungan yang dilakukan Sisca Meritania dengan beberapa PAC akan bisa dimaknai dengan hubungan iterasi karena Sisca sebagai kader Pemuda Pancasila akan terus melakukan hubungan dengan PAC-PAC yang ada di daerah pemilihan 1 bukan saat masa kampanye melainkan hubungan ini akan terjadi terus menerus. Hal ini yang membuat sebuah hubungan klientalisme terjalin lebih lama.

“Kita sebagai kader Pemuda Pancasila memang mendukung sesama mas, tapi di dapil 1 sendiri ada banyak calon legislatif dari Pemuda Pancasila jadi kita membantu calon yang sudah mau turun untuk membantu kami yang ada di PAC seperti memberi bantuan atau mendukung acara-acara yang dilakukan kami” (Rohim, 2023).

Praktik klientalisme yang dilakukan ini dibenarkan oleh Sisca Meritania dengan melibatkan beberapa PAC Pemuda Pancasila untuk menjadi tim suksesnya.

“Saya mengamanahkan tugas tersebut karena sudah percaya dengan mereka mas, jadi bukan karena hubungan timbal balik itu tapi memang mereka sebagai ketua sudah tepat jika saya tugaskan untuk menjadi koordinator tiap kecamatan” (Meritania, 2023)

Hubungan Klientalisme antara calon legislatif dari Pemuda Pancasila dengan anggota Pemuda Pancasila disetiap PAC dimaknai dengan hubungan iterasi karena hubungan ini tidak terjadi pada saat Pemilu saja akan tetapi hubungan ini akan terus berkelanjutan karena hubungan elit dengan anggota Pemuda Pancasila.

C. Pelibatan Elit Organisasi Menjadi Tim Sukses

Dalam hal ini elit organisasi mempunyai pengaruh kepada anggotanya untuk memilih para calon legislatif dari Pemuda Pancasila. Calon legislatif akan memberikan sumber daya yang dimiliki kepada Pemuda Pancasila untuk memberikan kontribusi. Pelibatan elit organisasi ditingkat PAC Pemuda Pancasila juga dilakukan oleh calon legislatif untuk dijadikan sebagai tim sukses.

Menurut Aspinall (2019) tim sukses memiliki fungsi untuk menghubungkan antara calon, para broker perantara dengan para pemilih. Pada dasarnya tim sukses memiliki dua bentuk. Pertama, seorang calon harus merekrut suatu kelompok besar broker tingkat grass root untuk melaksanakan tugas dasar dalam kampanye yang langsung terhubung kepada pemilih. Kedua, seorang calon juga perlu membangun hubungan dengan kelompok atau organisasi disekitar yang memiliki basis massa yang besar.

Cara yang dilakukan oleh calon legislatif ini adalah dengan melibatkan elit organisasi yang ada di tingkatan kecamatan untuk dijadikan sebagai tim sukses akan memudahkan dalam mendapatkan suara didalam organisasi maupun memobilisasi anggota yang ada di organisasi. Ada beberapa elit organisasi di tingkat kecamatan yang terlibat sebagai tim sukses calon yaitu:

- Ketua PAC Pemuda Pancasila Kendal Kota Afit Rohim merupakan ketua koordinator Kecamatan tim sukses Sisca Meritania.
- Ketua PAC Pemuda Pancasila Patebon Asari bergabung dengan tim sukses Sisca Meritania
- Ketua PAC Pemuda Pancasila Pegandon Fatkur merupakan ketua koordinator Kecamatan tim sukses Sisca Meritania
- Ketua PAC Pemuda Pancasila Ngampel Solikin bergabung dengan tim sukses Subur Darmanto

Pelibatan elit organisasi tingkat PAC untuk menjadi tim sukses akan memudahkan membantu pemenangan calon untuk mencari suara lewat mobilisasi yang dilakukan kepada anggota. Pendekatan yang calon legislatif lakukan kepada elit organisasi lebih mudah untuk melakukan pendekatan kepada anggota-anggota yang ada di setiap kelurahan atau desa untuk menjadi tim sukses. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Afit Rohim dengan memaksimalkan relasinya dengan anggota yang ada di setiap Kelurahan atau Desa dengan melakukan rapat tim pemenangan dibuktikan dengan data dokumentasi rapat dengan anggota tim sukses Kelurahan Jetis pada 1 September.

Gambar 5. 2 Rapat Tim Afit Rohim dengan Sisca Meritania



Sumber: Farras Zaky

“Saya diberikan amanah untuk menjadi koordinator Kecamatan Kendal Kota oleh Mbak Sisca, maka saya memanfaatkan relasi kepada teman-teman Pemuda Pancasila untuk mencari tim di Kelurahan masing-masing siapa saja yang bisa diajak menjadi tim” (Rohim, 2023).

Model pendekatan seperti ini memudahkan tim sukses untuk mencari relawan tim ditingkat Kelurahan atau Desa. Pendekatan seperti ini dilakukan dengan dukungan pemberian sumber daya yang dimiliki calon berupa uang maupun barang agar lebih memudahkan untuk mendapat loyalitas dalam sebuah tim. Praktik seperti ini sering dilakukan karena

adanya hubungan patron klijentisme. Dalam hal ini calon legislatif sebagai patron yang mempunyai sumber daya sedangkan elit atau anggota PAC Pemuda Pancasila sebagai klien yang menyediakan kebutuhan patron yaitu dukungan berupa suara.

Bentuk klijentisme yang dilakukan calon legislatif dari Pemuda Pancasila ini yaitu secara hierarkis sejajar memanfaatkan jaringan antar Ketua PAC untuk dijadikan sebagai tim sukses. Pelibatan Ketua PAC menjadi tim sukses dilakukan karena sama-sama memiliki kepentingan. Calon Legislatif memiliki kepentingan untuk mendapat suara sedangkan Ketua PAC memiliki kepentingan mempunyai pengaruh kepada anggotanya.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab penutup ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil pemaparan penelitian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan catatan penting yang ditujukan untuk pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca agar dapat mengetahui dan memahami makna inti dari pembahasan dari rumusan masalah penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 4 dan 5, peneliti menemukan beberapa poin mengenai dinamika yang terjadi pada organisasi masyarakat Pemuda Pancasila dan hubungan politik Pemuda Pancasila menjelang pemilu 2024.

- a. Dinamika yang terjadi pada internal organisasi masyarakat Pemuda Pancasila disebabkan adanya beberapa kepentingan di antara elit organisasi sehingga memunculkan dinamika yang menyebabkan konflik internal di tubuh organisasi. Hal ini dijelaskan pada teori menurut Holloway mengenai konsep organisasi masyarakat yaitu bentuk organisasi masyarakat harus memperhatikan kepentingan masyarakat secara mandiri dan bukan untuk kepentingan sendiri, serta organisasi yang melayani masyarakat. Organisasi masyarakat memiliki kepentingan bersama untuk kemajuan masyarakat secara mandiri. Munculnya dinamika yang terjadi pada Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal adalah perbedaan pilihan politik pada elit organisasi pada pemilu sebelumnya sehingga memunculkan konflik internal di tubuh organisasi masyarakat Pemuda Pancasila. Tidak adanya aturan pada AD/ART organisasi bahwa Pemuda Pancasila dilarang berpolitik inilah yang membuat beberapa orang yang ada di dalam organisasi ini berbeda pilihan politik. Karena organisasi masyarakat Pemuda Pancasila bukan organisasi sayap partai maka anggotanya dibebaskan untuk berpolitik

- b. Elit organisasi memiliki peran penting untuk kestabilan hubungan antar anggota, dalam hal ini Mifta Reza selaku ketua MPC Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal memiliki peran penting untuk menjaga kondusifitas internal organisasi. Mifta Reza mengajak seluruh anggota Pemuda Pancasila untuk mendukung calon legislatif dari Pemuda Pancasila dan tetap menjaga kondusifitas antar PAC atau pada internal PAC. Untuk di daerah pemilihan 1 Kabupaten Kendal terdapat beberapa calon legislatif dan sudah melakukan pendekatan kepada elit organisasi tingkat PAC ataupun pada anggota. Tugas Mifta Reza adalah melakukan komunikasi dengan anggota yang ada dibawah untuk tetap menjaga hubungan yang baik antar anggota maupun antar PAC.
- c. Calon-calon legislatif dari Pemuda Pancasila banyak yang melakukan pendekatan kepada PAC-PAC Pemuda Pancasila melalui elit organisasinya atau anggotanya. Seperti yang dilakukan Subur Darmanto dari Partai Golkar yang memiliki kedekatan dengan ketua PAC Pemuda Pancasila Ngampel karena satu partai akan memudahkannya melakukan pendekatan di daerah Kecamatan Ngampel. Hal itu juga dilakukan oleh calon legislatif dari Partai Gerindra yaitu Sisca Meritania yang melakukan pendekatan dengan memberikan kontribusi berupa seragam kepada PAC Pemuda Pancasila Pegandon dan mendapatkan dukungan karena adanya hubungan timbal balik. pola yang dilakukan menggunakan klientalisme hubungan resiprositas dimana Sisca Meritania memiliki kepentingan untuk memperoleh suara sedangkan beberapa PAC Pemuda Pancasila memiliki kepentingan mendapat donatur untuk kemudian terus bermanfaat kepada masyarakat. Hubungan ini akan terjadi terus menerus dikarenakan adanya hubungan iterasi dan hierarkis antara Sisca Meritania sebagai elit organisasi Pemuda Pancasila dengan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka pada hasil penelitian ini terdapat saran dan rekomendasi kepada beberapa pihak tertentu yang bersangkutan dengan penelitian ini.

1. Untuk penelitian yang dilakukan setelah penelitian ini dengan tema “Dinamika internal organisasi masyarakat Pemuda Pancasila” diharapkan dapat mengangkat permasalahan yang lebih luas lagi, dalam hal politik dinamika yang terjadi dalam Pemuda Pancasila akan ada karena memang dibebaskannya anggota untuk berpartisipasi dalam politik sehingga akan ada banyak penelitian-penelitian yang serupa.
2. Untuk seluruh anggota organisasi masyarakat Pemuda Pancasila harus memiliki kesadaran berpolitik. Harus bisa membedakan kepentingan organisasi dan juga kepentingan politik sehingga ketika masalah politik tidak dibawa ke ranah organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T. (2019). Politik Patronase dan Klientalisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Asari. (2023, Agustus 30). (F. zaky, Pewawancara)
- Azhar, M. A. (2019). Ormas dalam Pusaran Klientalisme Broker: Klientalisme Broker Model Ormas di Pemilu dan Pemilukada Bali. *Journal of Politics and Policy*.
- Beni, D. (2023, September 5). (F. zaky, Pewawancara)
- Berenschot, E. A. (2019). *Democracy for sale: Pemilihan umum, Klientalisme dan Negara di Indonesia*.
- Darmanto, S. (2023, September 20). (F. zaky, Pewawancara)
- Dimas Sakti Hersetia Nugraha, K. T. (2022). Analisis Distribusi Kelompok Kepentingan dalam Mengisi Jabatan Publik Setelah Menjadi Tim Sukses Pilkada Kabupaten Cianjur 2020 (Studi Kasus Pemuda Pancasila dan Herman-Mulyana). *Jurnal Academia Praja*.
- Gede Ari Pratama Putra, H. &. (2022). Fenomena Relawan Politik dan Potensi Praktik Klientalisme Pada Pemilu 2024 di Provinsi Lampung. *Jurnal PERSPEKTIF Universitas Medan Area*.
- Hendrik. (2023). (F. zaky, Pewawancara)
- Holloway, I. (1997). *basic concepts for qualitative research*.
- Ibrahim, M. F. (2019). Mobilisasi Politik: Ormas dalam Kontestasi Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. *Skripsi FISIP Universitas Airlangga*.
- Irfandi Setiawan, I. R. (2022). Patronase dan Klientalisme Politik (Studi Pada Masyarakat Daerah Pemilihan I, Kabupaten Bangka di Pemilihan Legislatif 2019). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Lubis Hari, M. H. (1987). *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial.
- Ma'arief, A. G. (2022). Civil Society dalam Kontestasi Politik Elektoral Studi Kasus : Relasi Politik Pemuda Pancasila dan Danny Pomanto pada

Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2018 & 2020. *Skripsi FISIP Universitas Hasanuddin.*

Mahsun, M. (2020). Demokrasi Patronase dan Praktik Politik Uang: Pengalaman Pemilu Legislatif 2014 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Poitik Walisongo.*

Makarim, N. H. (2023, September 10). (F. Zaky, Pewawancara)

Meritania, S. (2023, September 3). (F. zaky, Pewawancara)

Meritania, S. (2023, September 13). (F. zaky, Pewawancara)

Reza, M. (2023, Juli 24). (F. Zaky, Pewawancara)

Rini Werdiningsih, Z. M. (2023). *Konsep Dasar Teori Organisasi.* Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Robbins, S. (2003). *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Indexs.

Rohim, A. (2023, agustus 30). (F. zaky, Pewawancara)

Rohim, A. (2023, Juli 24). (F. zaky, Pewawancara)

Rohim, A. (2023, September 13). (F. zaky, Pewawancara)

Rohman, F. (2023, September 13). (F. zaky, Pewawancara)

Sagala, S. T. (2020). PARTISIPASI POLITIK SAPMA PEMUDA PANCASILA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2018. *Skripsi FISIP Universitas Diponegoro.*

Siregar, I. A. (2022). Klientalisme Politik Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal.*

Sukmana, O. (2020). Konsep dan Teori Gerakan Sosial.

Supriyati, S. (2023, September 12). (F. zaky, Pewawancara)

Tusyawan, J. (2023, September 6). (F. zaky, Pewawancara)

Umagapi, J. L. (2021). Politik Klientalisme di Pemilu Serentak 2019. *Jurnal Review Politik.*

Wasito, H. (2023, April 27). (F. zaky, Pewawancara)

Wasito, H. (2023, Juli 2). (F. Zaky, Pewawancara)

Wasito, H. (2023, Agustus 30). (F. zaky, Pewawancara)

Yanto, A. (2022). Fenomena dan Indikasi Patronase dan Klientalisme pada Pilkada Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. *Jurnal Governance dan Administrasi Publik*.

LAMPIRAN

Kegiatan Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal



Wawancara dengan Kader Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal





Rapat bersama Pemuda Pancasila Kabupaten Kendal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farras Zaky Mushoddaq
TTL : Kendal, 22 Maret 2001
Alamat : Gang Kenari Rt 15 Rw 07 Pegulon Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal
NIM : 1906016079
Jurusan : Ilmu Politik
IPK : 3.63
Agama : Islam
No HP : 081229290319
Email : farraszaky11@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDIT Robbani Kendal (2006-2013)
2. MTS Al Irsyad Tengaran (2013-2016)
3. SMA Negeri 2 Kendal (2016-2019)

Pengalaman Organisasi

1. Osis SMA Negeri 2 Kendal 2017,2018
2. Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Kendal 2017
3. Media Officer UKM FSC Periode 2021-2022
4. Anggota Departemen Kerja Sama DEMA FISIP Periode 2022
5. Anggota KASPRO DEMA UIN Walisongo Periode 2023